



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI I BOJONG
KABUPATEN TEGAL MELALUI TEKNIK AKROSTIK
DENGAN MEDIA *SMART CARD***

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata I
untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Nama : Rifatun Nisa
NIM : 2101407153
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Nisa, Rifatun. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal melalui Teknik Akrostik dengan Media Smart Card.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nas Haryati S, M. Pd. dan Pembimbing II: Suseno S.Pd, M.A.

Kata kunci: kemampuan menulis puisi, teknik akrostik, media *smart card*.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 1 Bojong kelas VII C belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan. Hal ini dilatarbelakangi oleh teknik pembelajaran menulis puisi yang kurang menarik karena pembelajaran menulis puisi masih menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi karena adanya anggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi sangat sulit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong dapat melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal melalui teknik akrostik dengan media *smart card*; (2) bagaimana perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal melalui teknik akrostik dengan media *smart card*; (2) Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai bahan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan tentang teknik akrostik dengan media *smart card* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Manfaat praktis bagi guru yaitu memberikan informasi mengenai penggunaan teknik dan media yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi pada khususnya. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul saat pengajaran menulis puisi. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis puisi, dan dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis secara lebih intensif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kemampuan menulis puisi dan

penggunaan teknik akrostik dengan media *smart card* dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes kemampuan menulis puisi siswa. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik pengambilan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tes menulis puisi dan hasil nontes menggunakan teknik kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 66,9 atau kategori cukup dan meningkat pada siklus II mencapai 81,6 atau kategori baik. Pada siklus I dan siklus II meningkat 14,7 atau sebesar 22%. Peningkatan kemampuan menulis puisi ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari tingkah laku negatif ke tingkah laku positif. Pada siklus II kondisi kelas sudah dapat dikendalikan dan lebih kondusif, siswa yang kurang termotivasi lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi siklus II, dan tampak serius dan percaya diri serta antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong mengalami peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa yang positif setelah mengikuti proses pembelajaran melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyarankan kepada guru terutama guru yang mengampu mata pelajaran untuk menggunakan teknik dan media yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran menulis puisi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satu teknik dan media yang dapat digunakan misalnya teknik akrostik dan media *smart card*. Teknik dan media tersebut telah digunakan oleh peneliti pada pembelajaran menulis puisi dan terbukti berhasil untuk meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan. Bagi peneliti, disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan menulis puisi dengan teknik dan media pembelajaran yang berbeda dan lebih menarik.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi.



Semarang, Mei 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Nas Haryati S, M. Pd.

Suseno, S. Pd., M. A.

NIP 195711131982032001

NIP 197805142003121002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

hari : *Senin*

tanggal : *6 Juni 2011*

Panitia Ujian Skripsi



Ketua,

Prof. Dr. Rustono

NIP 195801271983031003

Sekretaris,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum

NIP 196008031989011001

Penguji I,



Drs. Mukh. Doyin, M. Si

NIP 196506121994121001

Penguji II,



Suseno, S. Pd., M. A.

NIP 197805142003121002

Penguji III,



Dra. Nas Haryati S, M. Pd

NIP 195711131982032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2011

Rifatun Nisa

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Al Baqarah:286).

2. Kerjakanlah pekerjaan yang membawa berkah bagimu dan orang yang kamu cintai
3. Kunci emas dapat membuka semua pintu

Persembahan:

1. Bapak, Ibu, dan Kakakku, serta keluarga yang senantiasa mengiringi setiap hembus nafas kehidupanku dengan doa.
2. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. dengan segala anugerah, cinta, dan kasih-Nya karena penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal melalui Teknik Akrostik dengan Media *Smart Card*”. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dosen Pembimbing I dan Sumartini S.S, M.A, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
6. Noor Choliq, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bojong yang telah memberikan izin penelitian;
7. Laelatul Khikmah., Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bojong yang telah banyak membantu dan membimbing penelitian;
8. Ayah H.Masykuri, Ibu Hj. Jamiatin Faoziah, kakak-kakakku tercinta mba Iis, mas Ari, mba Afid dan si kecil Faza, serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa;
9. Wahyu Budi Prasetyo yang tak pernah bosan memberiku semangat dan dukungan;
10. Sahabat-sahabatku yang telah menjadi inspirasiku, Rina dan teman-teman lain yang setia menanti bimbingan bersama, kiki, ana, indah btg, nae, sari, bunda Eva, mami Fina, mba Anita, mba Uswah, mas Angga, dan Yuda yang

telah memberikan warna kehidupan baru, saudara-saudaraku di kos pink (Liut, Ijah, Tisa, Yani, Nina, Nae, Indah, Ika, dan lainnya) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam kehidupanku;

11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

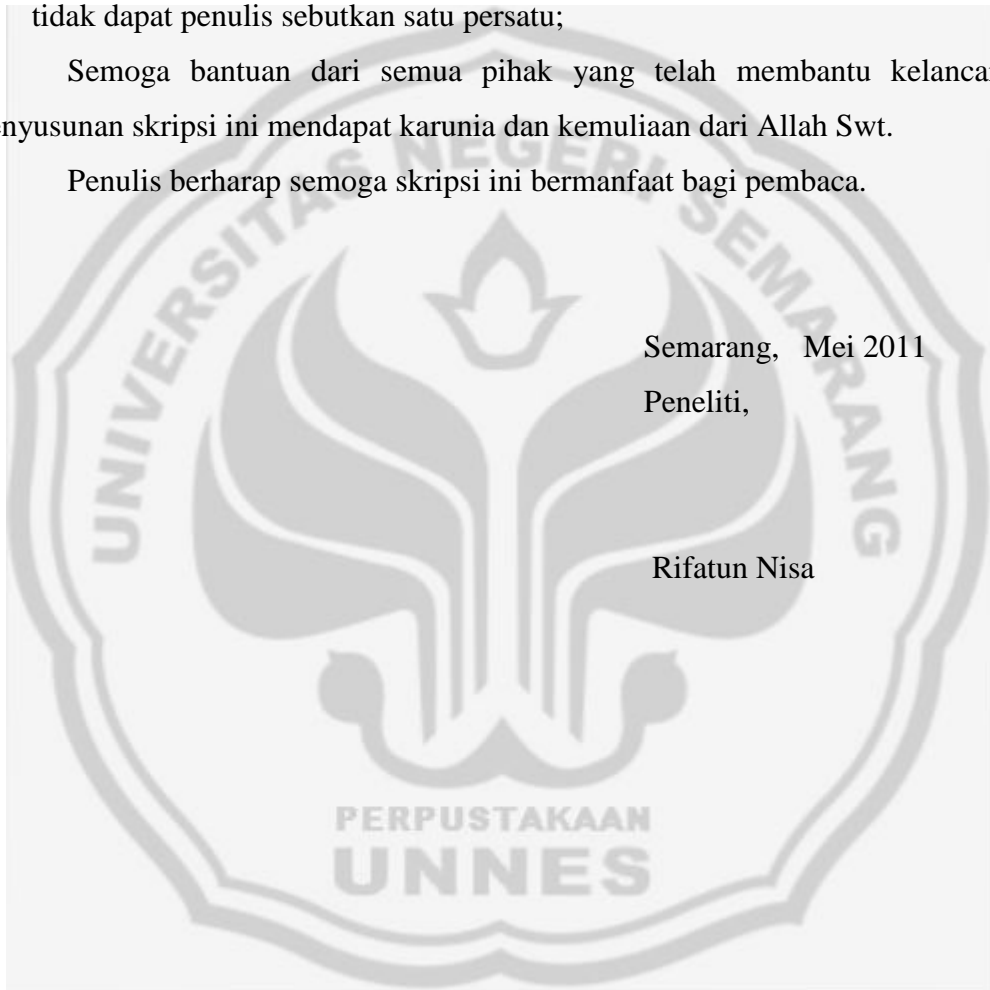
Semoga bantuan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Mei 2011

Peneliti,

Rifatun Nisa



DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	14
2.2.1 Hakikat Puisi	14
2.2.1.1 Pengertian Puisi	15
2.2.1.2 Unsur-unsur Pembangun Puisi	16
2.2.2 Menulis Puisi	26
2.2.2.1 Pengertian Menulis Puisi	26
2.2.2.2 Proses Menulis Puisi	27
2.2.3 Teknik Akrostik	29
2.2.4 Media <i>Smart Card</i>	32

2.2.5 Penerapan Teknik Akrostik dan Media <i>Smart Card</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi	33
2.3 Kerangka Berfikir	36
2.4 Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	38
3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus I.....	39
3.1.1.1 Perencanaan	39
3.1.1.2 Tindakan	40
3.1.1.3 Observasi.....	41
3.1.1.4 Refleksi	41
3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II.....	42
3.1.2.1 Perencanaan	42
3.1.2.2 Tindakan	42
3.1.2.3 Observasi.....	44
3.1.2.4 Refleksi	44
3.2 Subjek Penelitian	45
3.3 Variabel Penelitian.....	45
3.4 Instrumen Penelitian	46
3.4.1 Tes.....	46
3.4.2 Nontes	49
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	50
3.4.2.2 Pedoman Jurnal.....	50
3.4.2.3 Pedoman Wawancara.....	50
3.4.2.4 Dokumentasi Foto.....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1 Teknik Tes	51
3.5.2 Teknik Nontes	52
3.5.2.1 Observasi.....	52
3.5.2.2 Wawancara.....	52
3.5.2.3 Jurnal.....	52

3.5.2.4 Dokumentasi Foto.....	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	53
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	53
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	55
4.1.1.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I	55
4.1.1.1.1 Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus I.....	57
4.1.1.1.2 Aspek Penggunaan Rima Siklus I.....	58
4.1.1.1.3 Aspek Judul Puisi Siklus I	59
4.1.1.1.4 Aspek Tipografi dalam Puisi Siklus I.....	60
4.1.1.2 Hasil Nontes Menulis Puisi Siklus I	63
4.1.1.2.1 Hasil Observasi	64
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Guru dan Siswa.....	69
4.1.1.2.3 Hasil Wawancara	71
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto	72
4.1.1.3 Refleksi Siklus I.....	75
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	78
4.1.2.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II.....	78
4.1.2.1.1 Aspek Pilihan Kata Siklus II.....	80
4.1.2.1.2 Aspek Penggunaan Rima Siklus II	81
4.1.2.1.3 Aspek Judul Puisi Siklus II.....	82
4.1.2.1.4 Aspek Tipografi dalam Puisi Siklus II.....	83
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II.....	85
4.1.2.2.1 Hasil Observasi	86
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Guru dan Siswa.....	90
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara	92
4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto	93
4.1.2.3 Refleksi Hasil Siklus II	95
4.2 Pembahasan.....	97

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan media <i>Smart Card</i>	99
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa.....	102

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	107
5.2 Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	110
-----------------------	-----

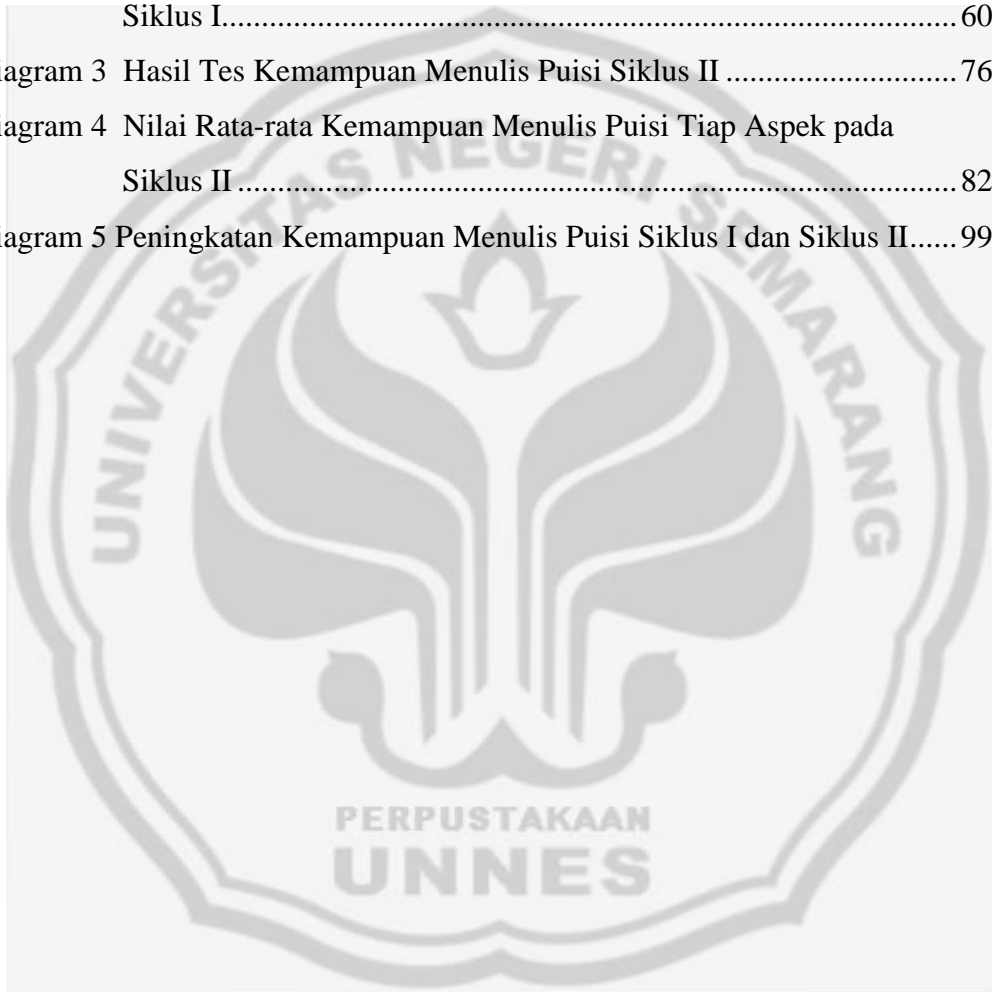


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Puisi	47
Tabel 2	Rubrik Penilaian Tes Tertulis	49
Tabel 3	Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi	49
Tabel 4	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I	57
Tabel 5	Hasil Penilaian Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus I.....	55
Tabel 6	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Rima Siklus I.....	56
Tabel 7	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Judul Puisi Siklus I.....	57
Tabel 8	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi dalam Puisi Siklus I.....	58
Tabel 9	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong.....	59
Tabel 10	Persentase Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Positif	63
Tabel 11	Persentase Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Negatif.....	65
Tabel 12	Hasil tes Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus II.....	75
Tabel 13	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus II	77
Tabel 14	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Rima Siklus II	78
Tabel 15	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Judul Puisi Siklus II.....	79
Tabel 16	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi dalam Puisi Siklus II.....	80
Tabel 17	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong.....	81
Tabel 18	Persentase Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Positif	85
Tabel 19	Persentase Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Negatif.....	86
Tabel 19	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	96

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	54
Diagram 2 Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus I.....	60
Diagram 3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II	76
Diagram 4 Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus II	82
Diagram 5 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	36
Gambar 2 Aktivitas Guru Memberikan Apersepsi Siklus I	70
Gambar 3 Aktivitas Siswa Memperhatikan Materi dan Penggunaan Media Siklus I.....	70
Gambar 4 Aktivitas Siswa Menulis Puisi Siklus I	71
Gambar 5 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi Hasil Karyanya Siklus I.....	72
Gambar 6 Aktivitas Guru Memberikan Apersepsi Siklus II.....	91
Gambar 7 Aktivitas Siswa Ketika Memperhatikan Media <i>Smart Card</i> Siklus II	91
Gambar 8 Aktivitas Siswa Menulis Puisi Siklus II.....	92
Gambar 9 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi Hasil Karyanya Siklus II	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	106
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	113
Lampiran 3	Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	120
Lampiran 4	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	122
Lampiran 5	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	124
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	126
Lampiran 7	Hasil Observasi Siklus I	128
Lampiran 8	Hasil Observasi Siklus II.....	130
Lampiran 9	Hasil Jurnal Guru Siklus I	132
Lampiran 10	Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	134
Lampiran 11	Daftar Nama Siswa.....	136
Lampiran 12	Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	137

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Masing-masing aspek mempunyai empat subaspek, yaitu subaspek kemampuan mendengarkan, subaspek kemampuan berbicara, subaspek kemampuan membaca, dan subaspek kemampuan menulis. Dalam setiap pembelajaran, keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Subaspek kemampuan mendengarkan merupakan komponen yang paling dasar karena pada saat kita lahir hal pertama yang kita lakukan adalah mendengarkan. Sedangkan subaspek kemampuan berbicara, subaspek kemampuan membaca, dan subaspek kemampuan menulis merupakan kemampuan yang memerlukan proses pembelajaran terlebih dahulu. Seseorang harus melalui tahapan belajar dan latihan untuk dapat menulis, berbicara, dan membaca.

Aspek kemampuan bersastra sama pentingnya dengan aspek kemampuan berbahasa. Pembelajaran sastra diperlukan untuk memberikan peluang siswa untuk berkarya karena mengajarkan karya seni yang merupakan kreativitas pengarang (Waluyo 1999). Pembelajaran sastra terbagi menjadi dua macam, yaitu pembelajaran ekspresi tulis sastra dan pembelajaran ekspresi lisan sastra. Pembelajaran ekspresi lisan sastra diantaranya yaitu pembelajaran membaca puisi, sedangkan pembelajaran ekspresi tulis sastra di antaranya yaitu pembelajaran menulis puisi.

Kemampuan menulis puisi harus diajarkan kepada siswa agar bisa bersikap lebih kritis untuk menghadapi sebuah situasi. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan mengandung daya imajinasi siswa. Kemampuan menulis puisi sangat penting dan harus di kuasai oleh siswa sehingga dibutuhkan pengajaran yang lebih intensif. Kompetensi menulis puisi diajarkan kepada siswa agar siswa mampu menuangkan perasaan dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis puisi siswa juga mampu belajar mengerti apa yang dirasakan oleh dirinya dan orang lain.

Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran sastra sudah mulai diberikan. Akan tetapi pembelajaran sastra pada tingkat sekolah dasar ini belum maksimal terutama pembelajaran menulis puisi. Guru hanya mengajarkan tentang apa itu puisi dan bagaimana ciri-ciri puisi, tidak mengajarkan tentang apa itu sastra yang sesungguhnya dan bagaimana menulis puisi yang baik. Padahal seharusnya pembelajaran sastra pada tingkat sekolah dasar berarti memperkenalkan sastra kepada siswa sekolah dasar agar memunculkan perasaan sastra di dalam diri siswa. Selain itu pembelajaran sastra menulis puisi juga harusnya mampu membantu siswa dalam proses menulis puisi.

Pembelajaran sastra khususnya kemampuan menulis puisi termasuk salah satu pembelajaran sastra yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar mengajar. Menulis puisi di sekolah kurang mendapat perhatian dari siswa maupun guru mata pelajaran. Mereka menganggap menulis puisi itu mudah dan kurang begitu penting. Padahal menulis puisi memerlukan kemampuan khusus serta

imajinasi yang tinggi agar dapat menghasilkan puisi yang berkualitas dan mudah dipahami isinya. Kemampuan siswa dalam mengolah kata-kata juga sangat diperlukan dalam proses menulis puisi.

Puisi sebenarnya adalah ungkapan imajinatif yang dirangkai dengan irama dan memperhatikan pemaknaan (sembodo, dkk 2010:20). Puisi sebagai jenis sastra memiliki susun bahasa yang relatif lebih padat dibandingkan dengan prosa. Pemilihan kata atau diksi dalam cipta puisi dapat dikatakan sangat ketat. Kehadiran kata-kata dan ungkapan dalam puisi diperhitungkan dari beberapa segi: makna, kekuatan citraan, rima, dan jangkauan simboliknya.

Banyak orang menganggap puisi adalah bentuk sastra yang paling terikat dengan bentuk karena puisi lama seperti syair dan pantun memiliki aturan yang ketat dan bentuk yang tetap. Namun, lepas dari itu, puisi telah mengalami perkembangan yang pesat hingga sekarang ini. Puisi telah mengalami pemutakhiran dalam bentuk dan aturan-aturannya (Sembodo 2009: 21).

Shahnon Ahmad (dalam Pradopo 1993 :7) menyimpulkan pengertian puisi dari beberapa tokoh bahwa puisi memiliki unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu : emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal untuk menulis puisi masih termasuk dalam kategori yang kurang. Ini dapat diketahui dari kurang mampunya siswa dalam menulis sebuah puisi. Menulis puisi membutuhkan imajinasi yang tinggi

dan kemampuan siswa dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang indah. Kemampuan tersebut belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa karena pembelajaran puisi yang diberikan oleh guru kurang maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi siswa untuk berkreasi dalam proses menulis puisi.

Selama ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sedangkan media yang digunakan hanyalah papan tulis. Untuk mengajarkan kemampuan menulis puisi, guru hanya mencontohkan puisi kemudian siswa diajak keluar kelas untuk mencari benda yang dapat dijadikan objek menulis puisi, kemudian mereka dituntut untuk dapat menulis puisi dengan baik.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas harus didukung dari berbagai faktor antara lain : siswa dan guru sebagai subyek utama, sarana dan prasarana sebagai sumber pendukung utama, kurikulum, lingkungan, dan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak semua faktor pendukung tersebut dilaksanakan seimbang di semua sekolah. Ketika siswa dibatasi oleh wilayah belajar yang sempit, akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa kurang leluasa dalam belajar.

Beberapa siswa mengaku merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut diketahui peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Bojong. Kesulitan pertama yang dialami oleh siswa ialah dalam menuangkan ide ke dalam bentuk puisi karena menurutnya puisi itu mengandung kata-kata yang sulit dicerna maknanya.

Kesulitan kedua yaitu siswa merasa kesulitan ketika memulai menulis sebuah puisi dan menciptakan kata-kata awal ketika akan menulis sebuah puisi. Kesulitan ketiga yaitu keadaan sekolah yang tidak mendukung. Keadaan sekolah mereka yang tidak kondusif karena letak antara kelas yang satu dengan yang lainnya sangat berdekatan menyebabkan suasana kelas menjadi bising, sehingga merusak konsentrasi siswa dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk puisi.

Menanggapi masalah di atas, peneliti menyimpulkan beberapa cara untuk mengatasinya. Permasalahan yang pertama yaitu kesulitan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk puisi dapat diatasi dengan cara guru memberikan pancingan-pancingan untuk menggali ide siswa. Pancingan-pancingan yang diberikan oleh guru dapat berupa pemanfaatan media pembelajaran berupa *smart card*. Dengan menggunakan *smart card* siswa lebih mudah menemukan ide untuk menulis puisi. Media *smart card* ini dapat terdiri atas berbagai macam gambar, salah satunya dapat berupa gambar keindahan alam. Untuk mengatasi kesulitan yang kedua yaitu kesulitan siswa untuk memulai menulis puisi dapat diatasi dengan menggunakan teknik akrostik. Teknik akrostik yang digunakan merupakan teknik yang dapat membantu siswa untuk menciptakan kata-kata awal dalam sebuah puisi. Sedangkan untuk mengatasi masalah yang ketiga yaitu keadaan sekolah yang kurang kondusif dapat diatasi dengan cara mengajak siswa untuk belajar menulis puisi di alam terbuka atau diluar ruangan. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal melalui Teknik Akrostik dengan Media Smart Card.*

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran puisi termasuk dalam pembelajaran sastra dan kemampuan menulis merupakan pendukung dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi untuk dapat mengetahui, kemudian meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu faktor yang berasal dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah tersebut.

Faktor yang berasal dari guru yaitu guru belum menggunakan media dan teknik secara optimal dalam pembelajaran menulis puisi sehingga siswa kurang begitu antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan media sederhana dalam memberikan pembelajaran menulis puisi sehingga siswa masih merasa kesulitan untuk menulis puisi.

Siswa yang merupakan subjek dalam proses pembelajaran juga mengalami beberapa permasalahan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Permasalahan yang dirasakan siswa terutama yaitu dalam hal menemukan dan menuangkan ide mereka ke dalam bentuk kata-kata indah. Selain itu siswa juga merasa kesulitan untuk memulai menulis sebuah puisi.

Selain faktor dari siswa dan guru, keadaan lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan sekolah yang bising membuat siswa merasa kesulitan dalam berkonsentrasi. Suasana bising tersebut dikarenakan jarak yang sangat berdekatan antar kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal dalam menulis puisi di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan kesulitan siswa untuk menulis sebuah puisi, serta kesulitan siswa dalam menemukan ide untuk menulis puisi. Kesulitan yang dialami siswa dalam menuangkan ide kedalam bentuk puisi dan kesulitan siswa memulai untuk menulis sebuah puisi dapat diatasi dengan menggunakan teknik akrostik. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide untuk menulis sebuah puisi dapat diatasi dengan menggunakan media *smart card*.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

- 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal melalui teknik akrostik dengan media *smart card*
- 2) Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*

1.6 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan pada umumnya maupun bagi guru dan siswa pada khususnya. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

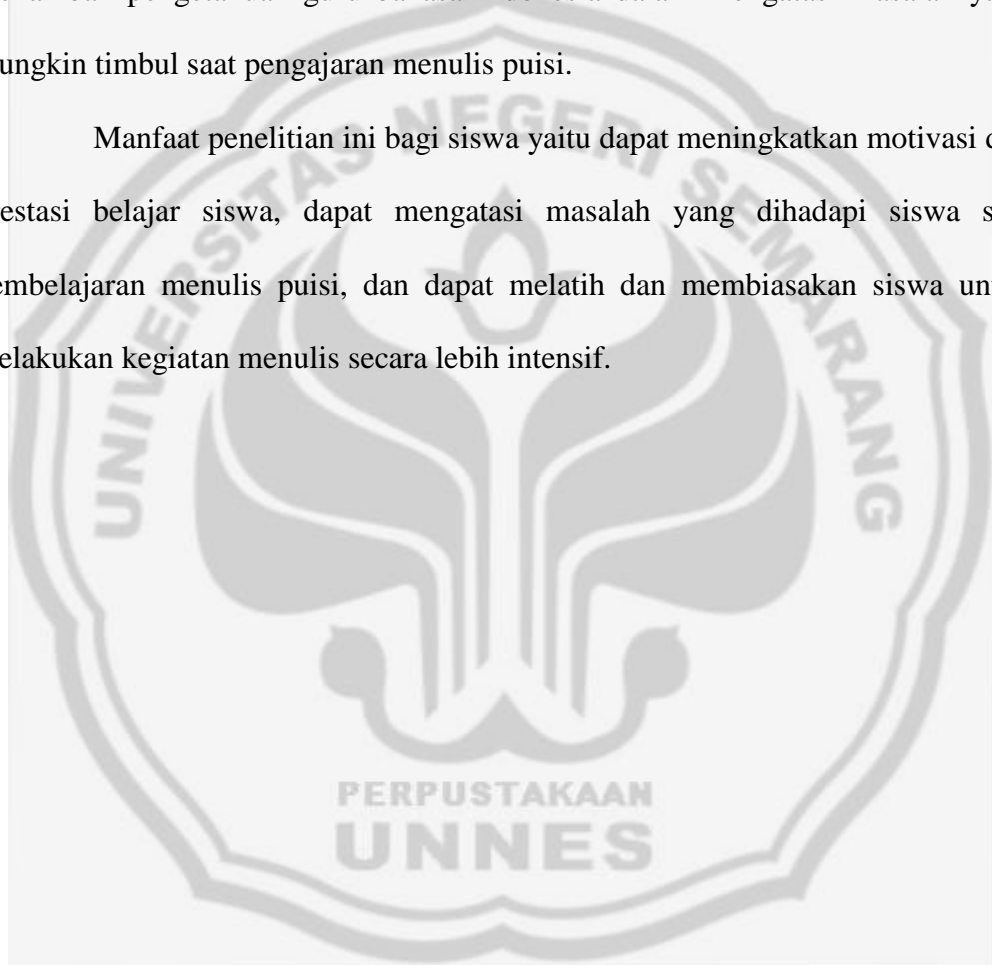
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dipakai sebagai bahan penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penggunaan media *smart card* dan teknik akrostik ini dapat menambah daya tarik siswa dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penggunaan

teknik dan media yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi pada khususnya. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul saat pengajaran menulis puisi.

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis puisi, dan dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis secara lebih intensif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian menulis terutama menulis puisi telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan media *smart card* masih jarang dilakukan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian menulis, baik penelitian yang bersifat baru maupun yang bersifat melengkapi. Penelitian yang berhubungan dengan menulis puisi ditulis oleh Widowati (2007), Marisa (2008), dan Trilastuti (2009) serta jurnal internasional oleh Linaberger (2004) dan Fyre (2010).

Linaberger (2004) dengan judul penelitiannya yaitu "Poetry Top 10: A Foolproof Formula for Teaching Poetry". Penelitian ini berisi langkah-langkah dalam pengajaran menulis puisi. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran menulis puisi. Selama ini guru merasa gagal dalam memberikan pembelajaran mengenai menulis puisi, siswa hanya mampu membaca puisi, belum sampai menulis puisi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Perbedaannya adalah apabila penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik akrostik untuk mengatasi masalah mengenai kendala dalam mengajarkan siswa menulis puisi. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan 10 cara untuk megajarkan menulis puisi.

Widowati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*, mengemukakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik pengamatan objek secara langsung skor rata-rata kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang mengalami peningkatan sebesar 53,7%. Relevansi penelitian Widowati dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada aspek-aspek yang diteliti, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan.

Marisa (2008), melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Video Compact Disk Kejadian Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara*, menunjukkan, setelah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media video *compact disk* terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih dalam kategori kurang karena sebagian siswa memperoleh nilai antara 45-60, yaitu sebanyak 29 siswa. Selebihnya yaitu 5 siswa memperoleh nilai di atas 60 dan 6 siswa memperoleh nilai dibawah 40. Hasil penelitian siklus I pada tahap tes yaitu menulis puisi setelah menggunakan media VCD meningkat menjadi 63,75 dan tergolong dalam kategori cukup. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil nontes pada siklus I yaitu meliputi observasi melalui keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas masih tergolong cukup. Hasil dokumentasi foto difokuskan pada kegiatan selama

proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan tindakan siklus II dengan perlakuan yang sama dengan siklus I yaitu adanya nontes dan tes maka hasilnya meningkat menjadi 74,40. Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan karena hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tahunan Jepara masih kurang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marisa dengan yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Penelitian tersebut menegaskan betapa pentingnya penggunaan media dan teknik yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Handayani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMP Negeri 1 Ngaringan Kabupaten Grobogan* memperoleh hasil bahwa pada siklus I siswa mengalami peningkatan 11,84%, dari rata-rata 68,16 menjadi 80,00. Pada siklus II hasil ulangan meningkat lagi. Dari rata-rata kondisi awal sejumlah 68,16, siklus I menjadi 80,00 dan siklus II menjadi 83,33%. Jadi naik 3,33% dari siklus I. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan peneliti adalah pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan Handayani adalah pendekatan kontekstual. Peneliti juga menggunakan pendekatan kontekstual dalam melakukan penelitiannya. Peneliti berusaha menghubungkan puisi dengan keindahan alam yang ada disekitar siswa sehingga memberi kemudahan siswa dalam menulis puisi. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti lebih

menekankan pada teknik yang akan digunakan yaitu teknik akrostik dalam proses menulis puisi siswa.

Frye, et al (2010) dengan judul penelitiannya yaitu “Extending Acrostic Poetry into Content Learning: a Scaffolding Framework”. Penelitian tersebut meneliti tentang kesulitan guru dalam mengajarkan menulis puisi pada siswa SD. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik akrostik untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Siswa SD cenderung mengalami kesulitan untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan teknik akrostik siswa akan diajak untuk melakukan proses menulis puisi secara bertahap. Mereka akan diajarkan langkah demi langkah untuk menulis puisi. Teknik akrostik yang diperkenalkan kepada siswa terdiri dari tiga jenis, yaitu akrostik tradisional, akrostik informasi, dan akrostik Afrika. Langkah dalam pembelajaran menggunakan teknik akrostik ini yaitu siswa dilatih untuk membaca, mendengarkan, dan menyelidiki bentuk puisi akrostik. Setelah itu siswa diajak untuk menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Teknik akrostik disini dijelaskan sangat sederhana. Pembentukan puisi dibantu dengan huruf awal yang apabila dibaca secara vertikal membentuk suatu kata. Ini akan membuat siswa lebih mudah dalam proses menulis puisi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian dan media yang digunakan. Objek penelitian tersebut adalah siswa SD dan tidak menggunakan media. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek penelitian berupa siswa SMP dan menggunakan media berupa media *smart card*.

Dari penelitian-penelitian yang telah dijabarkan di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian mengenai peningkatan kemampuan dengan menggunakan teknik akrostik telah banyak digunakan. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan kata-kata awal pada saat menulis puisi. Selain itu, peneliti juga menggunakan media yang tidak digunakan dalam penelitian lainnya yang sejenis. Media yang digunakan adalah media *smart card*. Media *smart card* yaitu media yang berupa kartu bergambar tentang keindahan alam. Kartu-kartu tersebut akan membantu siswa dalam memunculkan ide-ide untuk menulis puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini dipaparkan tinjauan pustaka tentang hakikat puisi, menulis puisi, teknik akrostik, media *smart card*, dan penerapan teknik akrostik dan media *smart card* dalam pembelajaran menulis puisi. Uraian kelima hal tersebut sebagai berikut.

2.2.1 Hakikat Puisi

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.

2.2.1.1 Pengertian Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet* Coulter (dalam Tarigan 1986:4) menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari bahasa Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya sendiri, orang yang hampir menyerupai dewa atau orang yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi ada empat hal yang harus diperhatikan dalam memahami dan memaknai sebuah puisi. Keempat hal tersebut adalah; (1) puisi itu adalah ekspresi tidak langsung, menyatakan suatu hal dengan arti yang lain, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik (retro-aktif), (3) matriks, model, dan varian-varian dan (4) hipogram (Salam:2009).

Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun tetap ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk “mengabadikan” pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu (Doyin 2008:1).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi di atas yaitu bahwa puisi adalah susunan kata-kata indah yang merupakan hasil dari pemikiran manusia berisi pernyataan perasaan dan rekaman kenangan masa lalu yang memiliki unsur-unsur antara lain: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur.

2.2.1.2 Unsur-unsur Pembangun Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang memiliki unsur-unsur pembangun yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa berkaitan dengan unsur yang lainnya. Suharianto (2005:45-49) menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi ada tiga yaitu (1) tema, (2) daya bayang, terdiri atas kata-kata kiasan, lambang-lambang, dan pigura-pigura bahasa, (3) rima dan irama.

Waluyo (1991:6-130) berpendapat bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik yang berupa bahasa dan struktur batin atau struktur makna. Struktur fisik terdiri atas unsur-unsur diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi, serta amanat atau pesan. Sedangkan unsur batin puisi terdiri atas tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat. Berdasarkan pemahaman struktur fisik dan struktur batin puisi, akan dapat memahami puisi secara keseluruhan dan mendalam.

Jabrohim (2003:34) juga membagi dua unsur pembangun puisi yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata

kongkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), verifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), bahasa figuratif, dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

Pendapat para ahli di atas mengenai unsur-unsur pembangun puisi terdapat perbedaan. Unsur-unsur yang dikemukakan oleh Suharyanto tidak membedakan menjadi unsur fisik dan batin. Sedangkan pendapat Waluyo dan Jabrohim mengenai unsur-unsur pembangun puisi hampir sama yaitu terdiri atas unsur fisik dan batin. Bahasa figuratif dan tipografi merupakan hal yang membedakan kedua pendapat ahli tersebut. Peneliti memilih pendapat Jabrohim karena unsur-unsur pembangun puisi yang diungkapkan oleh Jabrohim lebih spesifik yaitu unsur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata kongkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), verifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), bahasa figuratif, dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Struktur fisik puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi.

a. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata kongkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), verifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), bahasa figuratif, dan tipografi. Struktur fisik tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Diksi

Jabrohim (2003:35) mengemukakan bahwa diksi merupakan pilihan kata. Ada dua simpulan penting dalam diksi. Pertama, diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, diksi atau pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Diksi berfungsi untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta untuk mendapat kesenangan dengan sarana puitis yang lain (Anternbernd dalam Pradopo 2002:54). Penggunaan puisi didalam puisi disamping untuk mendapatkan kepuhitan juga untuk mendapatkan nilai estetik. Melalui diksi yang baik penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dan ekspresi yang dapat menjelaskan pengalaman jiwa (Pradopo 2002:54).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan yang sangat penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi. Agar diksi itu dapat dicapai seorang penulis puisi dengan baik, maka ia harus bisa memilih kata-kata yang tepat dan mampu menyusun kata-kata itu sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan imajinasi estetik.

2. Pengimajian

Waluyo (1991:78) mengemukakan pengertian pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran dan perasaan. Pengimajian dibagi menjadi tiga hal yakni: imaji visual atau yang diwujudkan melalui pengalaman penglihatan, imaji auditif yang diwujudkan melalui pengalaman pendengaran, dan imaji taktil yang diwujudkan dalam cita rasa.

Coombes (dalam Pradopo 2002:80) mengemukakan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkaya sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman menulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita rasakan dan dekat dengan hidup kita sendiri.

Selain itu, Suyuti (dalam Jabrohim, dkk 2003:38) membedakan citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan yang disebut citra *netra* atau citra *dinulu* (*shame image*), citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citra *talinga* atau citra *rinungu* (*sound image, auditory image*), citraan yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra *lumaksana* (*image of movement, cine esthetics image*), citraan yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra *ginanda* (*nosey image*), dan citraan yang berhubungan dengan indera rasa lidah disebut citra *dinilat* atau citra lidah. Sedangkan Jabrohim, dkk (2003:39) membedakan citraan menjadi tujuh yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pencecapan,

citraan rabaan, citraan pikiran atau intelektual, dan yang terakhir citraan gerak.

Setelah mengetahui beberapa pendapat tentang pengimajian, dapat disimpulkan bahwa pengimajian pada hakikatnya merupakan sebuah cara untuk menampilkan suasana atau keadaan agar lebih konkret apa yang dirasakan oleh penulis agar pembaca dapat memahami dan menikmati hasil tulisan mereka. Seorang penulis harus mampu menampilkan sebuah keadaan dalam puisi agar pembaca mampu menangkap isi dari puisi tersebut. Pengimajian atau citraan dapat dibedakan menjadi beberapa antara lain citraan pendengaran, citraan penglihatan, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan rabaan, citraan pikiran, dan citraan gerak. Berbagai macam citraan tersebut terkadang digunakan lebih dari satu secara bersama-sama untuk memperkuat efek kepuhitan.

3. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkongkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata ini dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Jika imaji pembaca merupakan akibat, dari pengimajian yang dikatakan penyair, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu (Waluyo 1991:81-82).

Jabrohim (2003:41) mengemukakan kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata konkret merupakan kata-kata yang digunakan dalam puisi yang dapat menggambarkan suasana batin pengarang. Kata-kata yang digunakan penyair

haruslah dapat mengarah kepada arti yang menyeluruh sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

4. Majas dan Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif disebut pula majas atau bahasa kiasan adalah bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu yang tidak dapat mengungkapkan makna secara langsung (Waluyo 1991:83). Bahasa figuratif ini dipandang lebih efektif untuk menyampaikan apa yang dimaksud oleh penyair. Perrine (dalam Waluyo 1991:83) menyatakan bahwa bahasa figuratif penting karena (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadi puisi lebih nikmat dibaca, (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampikan sikap penyair, (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Pradopo (2002:62) menyatakan bahwa bahasa kiasan yang menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan angan. Bahasa kiasan atau bahasa figuratif ada bermacam-macam, tapi memiliki suatu sifat yang umum, yakni mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut antara lain:

- a. Perbandingan atau perumpamaan atau simile, ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: *bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepatun, penaka, se,* dan kata-kata pembanding lainnya.

- b. Metafora merupakan bahasa kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau sebagai hal lain, yang sesungguhnya tidak sama.
- c. Alegori ialah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengiaskan hal lain atau kejadian lain.
- d. Personifikasi merupakan bahasa kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia.
- e. Metonimia bahasa kiasan ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut (Altenbernd dalam Pradopo 2002:77).
- f. Sinekdoch adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri (Altenbernd dalam Pradopo 2002:78).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau majas adalah bahasa yang menyebabkan sajak menjadi menarik yang digunakan untuk mengungkapkan makna suatu kata yang sengaja disimpangkan. Dalam menulis puisi, penyair menggunakan bahasa figuratif agar puisi yang dihasilkan lebih menarik dan lebih indah. Penggunaan bahasa figuratif ini sebaiknya tidak terlalu berlebihan agar makna dalam puisi yang dibuat tidak hilang ataupun makna tersebut menjadi sulit untuk dipahami oleh pembaca.

5. Verifikasi (Rima, Ritma, dan Retrum)

Rima berasal dari bahasa Inggris yaitu *rhyme*, yakni perulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi (Jabrohim, dkk 2003:54). Adapun Aminuddin (2004: 137) mendefinisikan rima sebagai bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Menurut Aminuddin (2004:138) rima dibedakan menjadi beberapa aspek yaitu yaitu asonansi atau runtun vokal, aliterasi atau purwakanti, rima akhir, rima dalam, rima rupa, rima identik, dan rima sempurna.

Slamet Muljana menyatakan bahwa ritma merupakan pengulangan bunyi tinggi-rendah, panjang pendek, keras-lemah, yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan (Waluyo 1991:94).

Metrum adalah pengulangan tekanan kata yang tepat. Metrum bersifat statis. Metrum sama dengan maat. Karena tekanan kata bahasa Indonesia tidak membedakan arti dan belum dibakukan maka sangat sulit menemukan jenis-jenis metrum dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tekanan suku kata tidak membedakan arti, hanya membedakan suasana.

6. Tipografi

Tipografi sering disebut juga ukiran bentuk, yaitu cara melukiskan sebuah puisi atau sajak. Puisi karena sifatnya istimewa yang berbeda dengan sifat karangan yang berbentuk prosa mempunyai keistimewaan pula dalam penulisannya (Suharianto 1980:15).

Maksud penyusun tipografi yang beraneka ragam yaitu (a) sekadar untuk keindahan indrawi, maksudnya sekadar agar susunan puisi tersebut nampak indah dipandang, (b) untuk membantu lebih mengintensifkan makna dan rasa atau suasana puisi yang bersangkutan (Suhariato 1981:39).

b. Struktur Batin Puisi

Waluyo (1991:102) menyatakan bahwa struktur batin puisi adalah apa yang hendak dikemukakan dengan perasaan dan suasana jiwanya. A. Richard (dalam Waluyo 1991:106) menyebutkan makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada atau sikap terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Struktur batin tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tema

Waluyo (1991:106) memberikan definisi tema sebagai gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair, Jabrohim (2003:65) mengemukakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan yang kuat akan mendesak jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan alam, maka puisinya bisa bertemakan keindahan alam.

2. Perasaan

Perasaan atau *feeling* dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam,

misalnya perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan (Waluyo 1991:50)

3. Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Ada kalanya penyair ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca (Waluyo 1991:125)

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca (Waluyo 1991:125)

Suasana puisi adalah suasana yang ingin digambarkan oleh penyair ialah suasana benda-benda, keadaan dan sebagainya yang ditangkap oleh indra penyair (Suharianto 1981:58-61)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nada adalah sikap penyair kepada pembaca sedangkan suasana merupakan suasana yang muncul setelah pembaca membaca karya sastra yang bersangkutan.

4. Amanat atau Pesan

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau perasaan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Amanat dapat kita temukan setelah kita mengetahui tema, perasaan, nada dan suasana puisi itu. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan ada juga yang dibalik tema yang diungkapkan. Penyair yang tidak menyadari amanat yang disampaikan, biasanya merasa bahwa menulis puisi merupakan kebutuhan untuk berekspresi

orang lain bukan penyair, dalam hal menghayati kehidupan, maka karyanya pasti mengandung amanat yang berguna bagi manusia dan kemanusiaan (Waluyo 1991:131). Sedangkan Jabrohim (2003:67) mengemukakan bahwa amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan secara implisit maupun eksplisit.

2.2.2 Menulis Puisi

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian menulis puisi dan proses menulis puisi

2.2.2.1 Pengertian Menulis Puisi

Menulis puisi hakikatnya mengomunikasikan pengalamana yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Hal ini bukan menerangkan sejumlah pengalaman tetapi membiarkan kita untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman itu. Menulis puisi adalah menulis dengan bahasa multidimensional, yang mampu menembus pikiran, perasaan, dan imajinasi manusia. Oleh sebab itu puisi hadir untuk membawa kehidupan dan kesenangan manusia (Badrun 1989:2)

Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, atau ide. Selain itu, kemampuan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan. Prinsip *litentia poetica* (kebebasan berekspresi) dalam menulis

puisi sangat diperhatikan, hal ini bertujuan agar puisinya benar-benar natural, fleksibel, dan apa adanya yang merupakan wujud ekspresi diri secara bebas tanpa mengikuti kaidah kebahasaan (Jabrohim 2003:17).

Menulis puisi adalah menulis menggunakan emosi dan imajinasi. Pemanfaatan emosi dan pengembangan imajinasi dapat membantu dalam proses menulis puisi. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi adalah mampu menyelaraskan antara makna, irama kata, serta pengucapan kata. Dalam menulis puisi yang harus dilakukan adalah kepiawaian di dalam membuat metafor, ungkapan, serta perumpamaan (Thobroni 2008:70). Sedangkan Wellek dan Warren (dalam Thobroni 2008:72) mengungkapkan bahwa menulis puisi adalah mengungkapkan sesuatu hal dengan pencitraan atau simbol, dari yang paling sederhana sampai mitologis.

Pendapat lain dipertegas oleh Sulistyono (2008:57) yang menyatakan bahwa menulis puisi berarti proses belajar melahirkan atau menuangkan gagasan, pikiran ke dalam bentuk tulisan yang padat, bermakna dan bentuk tertentu.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan proses belajar menuangkan gagasan berwujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, gagasan, atau ide menggunakan emosi dan imajinasi.

2.2.2.2 Proses Menulis Puisi

Dalam menulis puisi yang pertama-tama dilakukan adalah menentukan tema. Tema adalah pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam bentuk puisi atau pokok pembicaraan yang mendasari puisi. Jika sudah menentukan tema yang

akan ditulis menjadi puisi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan tema menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi. Unsur pembentuk puisi yang penting pada saat menulis puisi adalah penggunaan pilihan kata dan majas yang dapat memperindah puisi yang akan ditulis.

Pendapat lain menyebutkan bahwa menulis puisi biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan kesan terhadap suatu masalah, kejadian, dan kenyataan di sekitar kita yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pencarian ide, tahap perenungan, tahap penulisan, dan tahap perbaikan atau revisi (<http://www.ikutikutan.com/2009/12/tentang-puisi-dan-cara-cara.html> (Diunduh 8 Juni 2011)).

Tahap pencarian ide dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan terhadap kejadian, peristiwa, pengalaman pribadi, sosial masyarakat, ataupun universal (kemanusiaan dan ketuhanan). Tahap kedua yaitu tahap perenungan. Pada tahap ini penulis memilih atau menyaring informasi berupa masalah, tema, ide, atau gagasan yang menarik dari tema yang didapat, kemudian memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan sesuai dengan konteks, tujuan, dan pengetahuan yang dimiliki. Tahap berikutnya yaitu tahap penulisan. Tahap penulisan merupakan tahap paling genting dan rumit. Penulisan ini mengerahkan energi kreatifitas (kemampuan daya cipta), intuisi, dan imajinasi (peka rasa dan cerdas membayangkan), serta pengalaman dan pengetahuan. Pada tahap penulisan hendaknya mencari dan menemukan kata atau kalimat yang tepat, singkat, padat, indah, dan mengesankan agar menjadi bermakna, terbentuk, tersusun, dan terbaca sebagai puisi. Tahap terakhir yaitu

tahap perbaikan atau revisi. Pada tahap ini dilakukan pembacaan ulang terhadap puisi yang telah diciptakan. Ketelitian dan kejelian sangat dibutuhkan untuk mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, dan bait. Kemudian mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kalimat atau kata yang kurang tepat.

Ada banyak hal yang bisa menjadi inspirasi dalam menulis puisi. Salah satunya adalah gambar, baik lukisan atau foto. Puisi yang dihasilkan bisa saja menceritakan apa yang ada di dalam gambar, tapi bisa juga gambar tersebut hanya menjadi semacam alat yang dipinjam untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk puisi (<http://pantaikeempat.wordpress.com/2008/04/11/belajar-menulis-puisi/> (Diunduh 18 Februari 2011))

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Gagasan itu dilandasi oleh tema tertentu. Oleh sebab itu sebelum menulis puisi terlebih dahulu kita harus menentukan temanya. Setelah itu kita melakukan empat tahapan dalam menulis puisi yaitu tahap pencarian ide, tahap perenungan, tahap penulisan, dan tahap perbaikan atau revisi.

2.2.3 Teknik Akrostik

Kemampuan kita mengingat sesuatu sesungguhnya luar biasa, tetapi mungkin terdapat beberapa faktor yang membuat proses itu terganggu. Faktor yang mempengaruhi kemampuan kita dalam mengingat sesuatu adalah seberapa besar minat kita terhadap informasi yang mau diingat tersebut, kemudian tidak konsentrasi dalam mengingat, serta kondisi psikologis kita.

Hal yang sangat penting harus kita perhatikan dalam mengingat sesuatu adalah menggunakan teknik yang dapat mempermudah kita mengingat sesuatu, misalnya teknik mnemonik seperti teknik loci, kata kunci, akronim, akrostik, serta kata penghubung. Menggunakan teknik mnemonik dalam mengingat suatu informasi memiliki banyak keuntungan, baik waktu yang diperlukan untuk mengingat lebih singkat, serta ingatan tersebut akan tersimpan dalam ingatan jangka panjang kita (<http://elqorni.wordpress.com> diunduh 24 Desember 2010).

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Akrostik menggunakan huruf-huruf kunci untuk membuat konsep abstrak lebih konkret, sehingga mudah diingat. Namun, akrostik tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frasa tertentu. Akrostik juga dikenal dengan nama “jembatan keledai”. (<http://elqorni.wordpress.com> diunduh 24 Desember 2010)

Wainwright (2007:66) menyebutkan bahwa akrostik adalah susunan kata yang berasal dari huruf-huruf tertentu dari kata-kata yang ingin diingat. Teknik akrostik adalah teknik yang digunakan dalam menulis puisi dengan menggunakan huruf awal sebuah kata yang ditulis secara vertikal (Magee 2007:25).

Langkah-langkah dalam mengingat menggunakan teknik akrostik yaitu pertama menentukan hal yang akan kita ingat atau kita tulis. Langkah selanjutnya adalah menentukan kata atau frase yang berhubungan dengan hal yang akan kita ingat atau kita tulis tersebut. Kata atau frase tersebut kemudian kita jabarkan

menjadi kalimat yang akan kita ingat atau kita tulis. Selain digunakan dalam proses mengingat, teknik akrostik juga mempermudah kita dalam proses menulis puisi.

Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-
puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. Dari penjelasan mengenai puisi akrostik di atas, siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula. Dalam menulis puisi akrostik ini, perbendaharaan kata masing-masing berbeda. Pengalaman dalam membaca puisi sangat mempengaruhi hasil tulisan puisi. Semakin banyak dalam membaca puisi, maka semakin banyak pula kata-kata yang akan dipilihnya dan dikembangkan dalam puisinya sehingga hasil karya puisinya pun mempunyai nilai estetika yang semakin tinggi pula (Sutrisno:2008).

Teknik menulis puisi akrostik yang selanjutnya disingkat TMPA merupakan teknik yang memungkinkan siswa dapat mengalami suatu proses pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penentuan ide, penulisan,

sampai pada tahap penyajian. TMPA ini juga membantu siswa dalam menulis puisi, karena puisi yang dibuat menggunakan pola huruf-huruf awal nama diri atau suatu hal. Dengan adanya pola ini, proses penulisan puisi menjadi lebih terarah.

2.2.4 Media *Smart Card*

Media dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka dapat mempertinggi proses belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab, itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru (Sudjana dan Rivai 2009: 7).

Media *smart card* merupakan media visual yang masih jarang digunakan. Dengan menggunakan media visual maka dapat meningkatkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Arsyad 2009:91). Dalam penelitian ini media *smart card* berfungsi untuk membantu siswa dalam menemukan ide yang akan dituangkan ke dalam bentuk puisi. *Smart card* merupakan bentuk media visual yang berupa gambar representatif. *Smart card* yang diberikan kepada siswa berisi gambar-gambar

tentang alam yang kemudian dapat dijadikan objek bagi siswa dalam menulis puisi sesuai dengan gambar yang mereka dapatkan.

Pemanfaatan media *smart card* ini dapat dilihat pada pembelajaran anak di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Akan tetapi *smart card* yang digunakan merupakan *smart card* yang berisi huruf-huruf. Sedangkan *smart card* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *smart card* tentang keindahan alam. Kedua penggunaan *smart card* tersebut memiliki kesamaan tujuan, yaitu memberi kemudahan siswa dalam memahami apa yang diajarkan. Kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan media *smart card* dalam penelitian ini antara lain siswa merasa lebih mudah dalam menulis puisi karena memperoleh bantuan dari *smart card* yang berisi keindahan alam, sedangkan kekurangan dari media *smart card* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak semua siswa memahami keindahan alam yang terdapat dalam *smart card* tersebut. Untuk menanggulangi kekurangan tersebut, maka di dalam *smart card* yang akan digunakan sebagai media, peneliti atau guru dapat mencantumkan kata-kata yang dapat memancing pemikiran siswa.

2.2.5 Penerapan Teknik Akrostik dan Media *Smart Card* dalam

Pembelajaran Menulis Puisi

Tujuan pengajaran menulis puisi yaitu untuk melatih siswa agar mampu menulis puisi dengan baik, melatih siswa untuk mampu menuangkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Pengajaran menulis puisi

tersebut tidak akan berhasil apabila menggunakan teknik dan media yang tidak sesuai dengan keadaan dan materi yang diajarkan.

Peneliti memilih teknik akrostik dan media *smart card* untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti memilih teknik dan media tersebut karena peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan teknik akrostik dan media *smart card* maka akan mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan teknik akrostik dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam menuliskan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Teknik ini akan membantu siswa dalam menciptakan kata-kata indah. Teknik ini akan menuntut siswa menggali ide sebanyak-banyaknya dari media yang digunakan peneliti kemudian ide-ide tersebut akan dikembangkan mejadi beberapa kata yang nantinya dapat membantu siswa dalam proses penulisan puisi. Huruf awal pada kata-kata tersebut merupakan huruf awal tiap baris puisi yang akan di tulis oleh siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk menulis puisi.

Media yang dimaksudkan adalah media *smart card*. Media *smart card* yang dimaksudkan disini berupa kartu yang bergambar tentang keindahan alam beserta penjelasannya. Media tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menggali ide dari objek yang akan mereka jadikan sebagai objek puisi. Penjelasan yang terdapat dalam kartu tersebut dapat dijadikan sebagai kata-kata yang digunakan untuk menulis puisi.

Penerapan teknik akrostik dan media *smart card* dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap

penentuan ide. Pada tahap penentuan ide, siswa akan diberi kartu bergambar kemudian diajak untuk menentukan beberapa kata atau frase yang berhubungan dengan gambar yang telah diperolehnya. Setelah itu siswa menentukan salah satu kata atau frase dari beberapa kata atau frase yang telah dibuat untuk kemudian akan diwujudkan dalam bentuk puisi. Dengan ditemukannya ide yang bersumber dari gambar yang dibagikan, maka siswa akan termotivasi untuk menulis puisi. Pada tahap ini juga siswa dilaksanakan kegiatan mengumpulkan kosakata yang mungkin akan digunakan dalam puisi akrostiknya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah siswa dikenalkan dengan model-model puisi akrostik yang mungkin akan dijadikan bentuk puisi yang dipilihnya. Pada tahap penulisan, siswa melakukan langkah-langkah sebagai berikut : pertama siswa menentukan pola akrostik, yaitu menentukan kata atau frase yang akan dibentuk menjadi sebuah puisi. Kata atau frase tersebut dapat berbentuk daftar nama diri, benda, atau keadaan. Kedua, siswa mulai menuliskan apa yang dirasakan dan dipikrannya ke dalam puisi dengan bantuan pola akrostik tersebut. Pola akrostik yang berupa kata atau frase tersebut ditulis secara vertikal kemudian siswa menjabarkan setiap huruf menjadi rangkaian kata-kata indah. Kegiatan selanjutnya adalah perevisian. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mempertimbangkan, mengganti dan menambah kata-kata dalam puisinya. Pada tahap penyajian, siswa membacakan puisi yang telah mengalami perbaikan di depan kelas.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kekurangmampuan siswa dalam menulis puisi serta mengimajinasikan objek yang ada ke dalam bentuk puisi, kekurangmampuan siswa dalam menentukan tipografi yang sesuai, dan kekurangmampuan siswa dalam menentukan kesesuaian tema dengan isi. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan teknik yang sesuai serta media yang menyenangkan bagi siswa. Selama ini guru menggunakan teknik terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek, kemudian siswa dituntut untuk menulis puisi. Media yang digunakan juga hanya benda-benda alam yang ada di sekitar siswa. Sebenarnya karya siswa layak untuk dipublikasikan baik di mading maupun di majalah sekolah, tetapi karena siswa merasa kesulitan maka siswa merasa malas-malasan dalam menulis puisi.

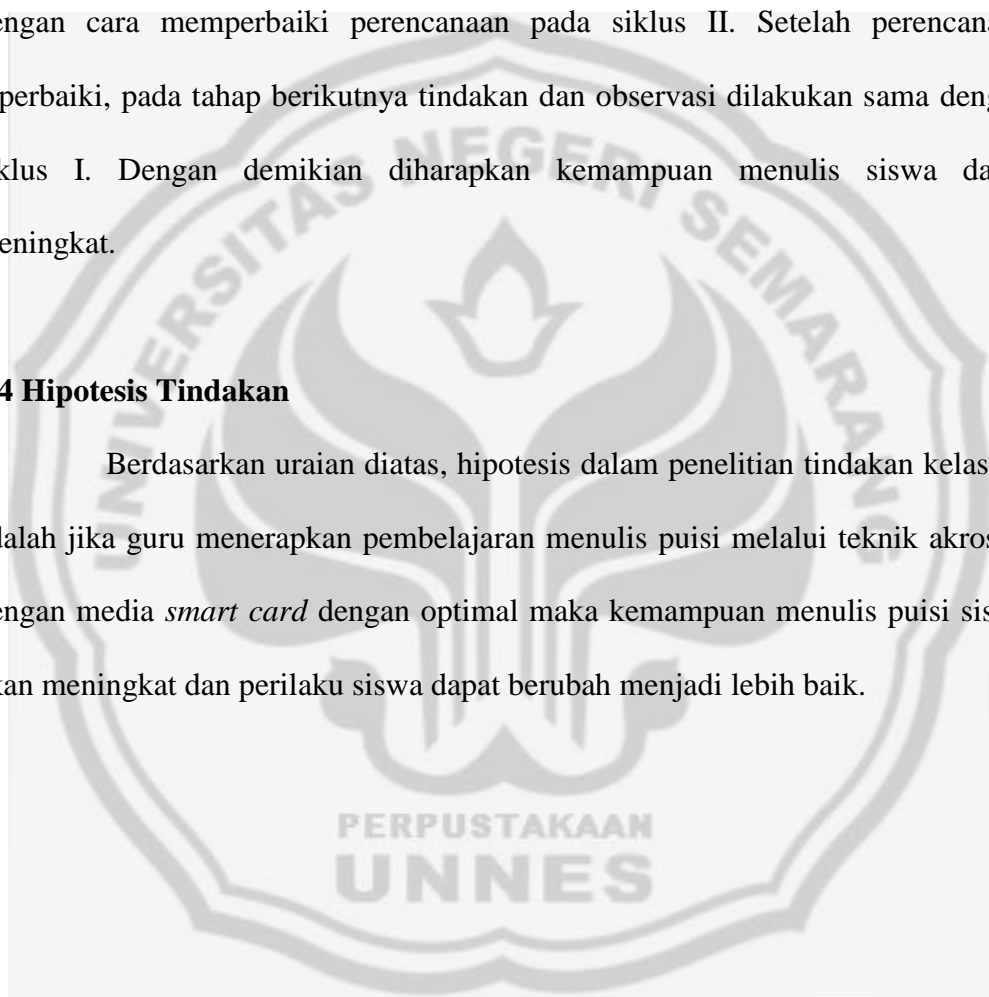
Upaya peneliti dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan teknik akrostik dan media *smart card*. Penggunaan teknik akrostik dan media *smart card* akan membantu siswa dalam memunculkan ide-ide yang ada dipikirkannya. Selain itu penggunaan teknik akrostik dan media *smart card* juga dapat membantu siswa dalam memulai untuk menulis sebuah puisi.

Pada pembelajaran siklus I dimulai dari tahap perencanaan berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pengajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Tahap

observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil diperoleh dalam pembelajaran kemudian direvisikan. Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan, sedangkan kelemahan yang ada dicari solusinya dalam siklus II dengan cara memperbaiki perencanaan pada siklus II. Setelah perencanaan diperbaiki, pada tahap berikutnya tindakan dan observasi dilakukan sama dengan siklus I. Dengan demikian diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* dengan optimal maka kemampuan menulis puisi siswa akan meningkat dan perilaku siswa dapat berubah menjadi lebih baik.

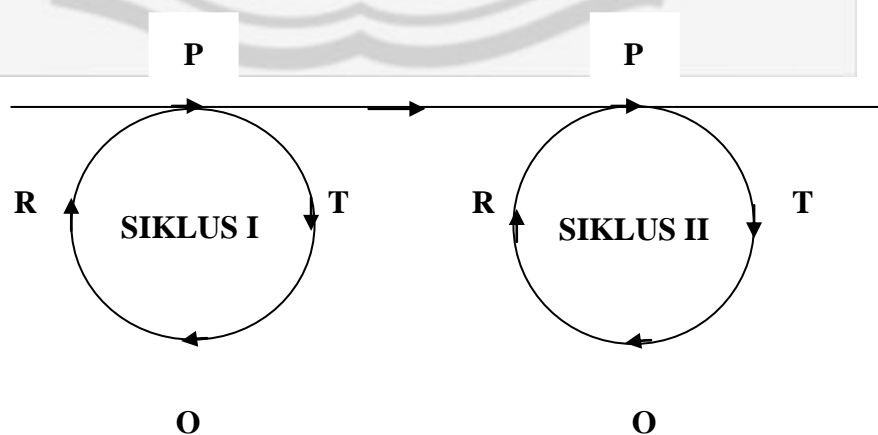


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan mengajar, termasuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian. Setelah dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap terakhir peneliti melakukan refleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Proses penelitian dengan menggunakan dua siklus ini menurut Tripp (dalam Subyantoro 2009:27) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini langkah-langkah yang digunakan adalah :

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi rencana kegiatan penelitian dari awal sampai akhir penelitian agar hasil dari penelitian ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah (1) menyusun rencana pengajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dan media *smart card*, (2) menyusun instrumen tes berupa soal esai terbuka bersama penilaiannya, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi, lembar jurnal guru dan siswa, lembar wawancara, dan dokumentasi foto, (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media *smart card*, (5) mempersiapkan alat dokumentasi, dan (6) menyiapkan hadiah atau *reward* bagi siswa terbaik yang nilainya tertinggi pada siklus I dan siklus II sebagai tanda penghargaan.

Rencana kegiatan pembelajaran digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti berkonsultasi tentang rencana

pembelajaran tersebut dengan guru pengajar kelas VII agar dalam pembelajaran lebih mantap sehingga semua tujuan tercapai.

3.1.1.2 Tindakan

Pada tahap ini kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan terdiri atas tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada bagian pendahuluan ini guru memberikan apersepsi pembelajaran. Tujuan apersepsi adalah untuk mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan (1) memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis puisi, (2) menanyakan pengalaman siswa menulis puisi, (3) memberikan ilustrasi tentang media *smart card*, (4) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai mengenai tujuan pengajaran menulis, yaitu menulis puisi, dan (5) bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat menulis puisi.

Tahap yang kedua tahap inti guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) siswa memperoleh kartu bergambar yang dibagikan oleh guru, (2) siswa menentukan beberapa frase yang berhubungan dengan gambar yang diperolehnya, (4) siswa menentukan pola akrostik, yaitu menentukan frase yang akan dibentuk menjadi sebuah puisi, (5) siswa mulai menuliskan apa yang dirasakan dan dipikirkannya ke dalam puisi dengan bantuan pola akrostik dan gambar dari media *smart card*, (6) siswa menyunting puisinya dengan mengganti atau menambah kata-kata di dalam puisinya di bawah bimbingan guru, (7) siswa

membacakan puisi yang telah mengalami perbaikan di depan kelas, (8) guru dan siswa mendiskusikan hasil karya siswa.

Pada tahap penutup, kegiatan meliputi (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, (2) guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi akrostik dengan pola akrostik menggunakan nama masing-masing siswa, (3) guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis puisi, (4) siswa mengisi pedoman lembar jurnal siswa.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon yang dihasilkan dari penelitian tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang diamati yaitu, 1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*, 2) respon siswa ketika diminta memperhatikan *smart card* sebagai media dalam menulis puisi, 3) respon siswa ketika diminta menulis puisi melalui teknik akrostik, 4) keseriusan siswa ketika membacakan hasil puisinya di depan kelas.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis hasil tes, wawancara, observasi, dan jurnal. Dari hasil analisis akan didapat hasil pembelajaran pada siklus I dan akan diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, dan kendala yang dialami siswa maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan refleksi mengenai kemampuan menulis puisi siswa, pengungkapan

sikap siswa dalam pembelajaran, dan pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II, sedangkan kelebihan-nya dipertahankan.

3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I. Langkah-langkah pada pembelajaran siklus II adalah :

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tahap perencanaan pada siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah (1) menyusun rencana pengajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dan media *smart card* dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I, (2) menyusun instrumen tes berupa soal esai terbuka bersama penilaiannya, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi, lembar jurnal guru dan siswa, lembar wawancara, dan dokumentasi foto, (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media *smart card*, (5) mempersiapkan alat dokumentasi, dan (6) menyiapkan hadiah atau *reward* bagi siswa terbaik yang nilainya tertinggi pada siklus II sebagai tanda penghargaan.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan dan perilaku-perilaku negatif yang menjadi penghambat kegiatan menulis puisi pada siklus I. Perbaikan-perbaikan

yang dilakukan pada siklus II juga memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh siswa pada pembelajaran siklus I. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Ada beberapa perubahan tindakan pada siklus II yang sedikit berbeda dengan siklus I yaitu dengan memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, yaitu memberikan arahan, dan motivasi pada siswa agar lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam menulis puisi agar pada siklus II hasilnya lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menulis puisi, memperhatikan saran dari siswa pada pembelajaran siklus I, melaksanakan proses pengajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dan media *smart card* sesuai rencana pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan meliputi (1) guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis puisi, (2) guru menanyakan pengalaman siswa menulis puisi, (3) guru memberikan ilustrasi tentang media *smart card*, (4) guru mengulas kembali hasil tes siswa pada siklus I, dan (5) guru memancing siswa agar menyampaikan kesulitan yang dialami saat proses pengajaran menulis puisi pada siklus I.

Tahap yang kedua tahap inti guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) siswa memperoleh kartu bergambar yang dibagikan oleh guru, (2) Siswa menentukan beberapa kata yang berhubungan dengan gambar yang diperolehnya, (3) Siswa menentukan pola akrostik, yaitu menentukan frase yang

akan dibentuk menjadi sebuah puisi, (5) Siswa mulai menuliskan apa yang dirasakan dan dipikirkannya ke dalam puisi dengan bantuan pola akrostik dan gambar dari media *smart card*, (6) siswa menyunting puisinya dengan mengganti atau menambah kata-kata di dalam puisinya di bawah bimbingan guru, (7) Siswa membacakan puisi yang telah mengalami perbaikan di depan kelas, (8) Guru dan siswa mendiskusikan hasil karya siswa

Tahap penutup meliputi (1) siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, (2) guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu, dan (3) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.

3.1.2.3 Observasi

Observasi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam observasi siklus II ini yaitu, 1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*, 2) respon siswa ketika diminta memperhatikan *smart card* sebagai media dalam menulis puisi, 3) respon siswa ketika diminta menulis puisi melalui teknik akrostik, 4) keseriusan siswa ketika membacakan hasil puisinya di depan kelas.

3.1.2.4 Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus II berakhir, peneliti melakukan analisis hasil pada siklus II. Setelah analisis dilakukan akan diketahui kendala-kendala pada siklus II., bagaimana perubahan sikap siswa, dan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal. Peneliti mengadakan penelitian di kelas

VII karena dalam kurikulum kelas VII, terdapat kompetensi dasar menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa dan sastra Indonesia diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII masih kurang.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Kemampuan menulis puisi

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan dalam proses kreatif yang mendorong siswa untuk bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas, dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Target yang dicapai dalam pembelajaran menulis puisi adalah kemampuan menulis puisi siswa meningkat dengan aspek-aspek penilaian: diksi, judul, rima dan tipografi. Penelitian ini dianggap berhasil jika skor rata-rata kelas mencapai nilai 70.

2. Penggunaan teknik akrostik dengan media *smart card* dalam pembelajaran menulis puisi

Penggunaan teknik akrostik dapat memberikan bantuan berupa huruf-huruf yang dapat mempermudah siswa untuk menciptakan kata-kata indah didalam puisi. Akan tetapi perlu adanya media yang mendukung agar kreatifitas siswa dapat tergali lagi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *smart card*. Media *smart card* yang disajikan berisi gambar keadaan alam. Siswa

akan mendapat bantuan dengan adanya gambar tentang keadaan alam tersebut. Penggunaan teknik akrostik dan media *smart card* dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa dalam berkreasi menciptakan sebuah puisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen pada penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menulis puisi berupa tes tertulis, sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal guru dan siswa, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.1 Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data kemampuan menulis puisi siswa. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes perbuatan yaitu hasil karya (produk) adalah tes menulis puisi. Aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi yaitu: (1) diksi yang digunakan, (2) penggunaan rima, (3) judul puisi, dan (4) tipografi dalam puisi.

Adapun kriteria tes dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pilihan kata atau diksi (menggambarkan isi, mennggunakan bahasa	a. Tepat, jika terdapat 3 unsur diksi yang baik	25
		b. Cukup tepat, jika terdapat 2 unsur	20

	puisi, dan bervariasi)	<p>diksi yang baik</p> <p>c. Kurang tepat, jika terdapat 1 unsur diksi yang baik</p> <p>d. Tidak tepat, jika tidak terdapat 3 unsur diksi yang baik</p>	<p>15</p> <p>10</p>
2	Penggunaan rima	<p>a. Variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 3 macam rima akhir</p> <p>b. Cukup variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 2 macam rima akhir</p> <p>c. Kurang variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 1 macam rima akhir</p> <p>d. Tidak variatif : apabila puisi yang dibuat siswa tidak menggunakan rima akhir</p>	<p>25</p> <p>20</p> <p>15</p> <p>10</p>
3	Judul puisi (singkat, menarik dan sesuai dengan isi)	<p>a. jika terdapat 3 unsur judul yang baik</p> <p>b. jika terdapat 2 unsur judul yang baik</p> <p>c. jika terdapat 1 unsur judul yang</p>	<p>25</p> <p>20</p> <p>15</p>

		baik d. jika tidak terdapat unsur judul yang baik	10
4	Tipografi dalam puisi	a. Tipografi yang dibuat menarik dilihat dan dapat mendukung makna b. Tipografi yang dibuat cukup menarik dilihat dan dapat mendukung makna c. Tipografi yang dibuat kurang menarik dilihat dan dapat mendukung makna d. Tipografi yang dibuat tidak menarik dilihat dan dapat mendukung makna	25 20 15 10

Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi tersebut, dapat diketahui kemampuan menulis puisi berhasil dengan baik, berhasil dengan cukup baik, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Siswa yang berhasil dengan sangat baik memperoleh nilai 85 sampai 100, siswa yang berhasil dengan baik memperoleh nilai 70 sampai 84, siswa yang berhasil dengan cukup baik memperoleh nilai 60 sampai 69, siswa yang kurang berhasil memperoleh nilai 40 sampai 59, dan siswa yang tidak berhasil memperoleh nilai 0 sampai 39.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Tes Tertulis

No.	Kategori	Nilai
1.	Pilihan kata atau diksi	25
2.	Penggunaan rima	25
3.	Judul puisi	25
4.	Tipografi dalam puisi	25
	Jumlah	100

Tabel 3. Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup baik	60-69
4.	Kurang baik	40-59
5.	Sangat kurang	0-39

3.4.2 Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi memuat segala tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis puisi berlangsung melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Adapun aspek yang diamati, yaitu 1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*, 2) respon siswa ketika diminta memperhatikan *smart card* sebagai

media dalam menulis puisi, 3) respon siswa ketika diminta menulis puisi melalui teknik akrostik, 4) keseriusan siswa ketika membacakan hasil puisinya di depan kelas.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal yang dibuat adalah pedoman jurnal siswa dan guru. Pedoman jurnal siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi. Jurnal siswa memuat tentang 1) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik yang dilaksanakan oleh guru, 2) pendapat siswa mengenai media *smart card* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru, 3) kesulitan yang dialami oleh siswa untuk menulis puisi dengan media *smart card* yang diberikan oleh guru, 4) hal-hal yang ingin disampaikan oleh siswa terkait dengan pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan. Sedangkan jurnal guru memuat segala sesuatu yang ada dalam proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara yaitu 1) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi yang berlangsung, 2) pendapat siswa mengenai media *smart card* yang digunakan dalam menulis puisi, 3) pendapat siswa mengenai teknik akrostik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, 4) kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk menulis puisi dengan media *smart card*, 5) manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti

pembelajaran, 6) kesan, pesan dan saran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.4.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto memuat proses yang terjadi pada pembelajaran. Dokumen foto berfungsi sebagai bukti nyata proses pembelajaran. Hal-hal yang didokumentasikan dalam dokumentasi foto ini adalah 1) kegiatan siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran puisi 2) kegiatan siswa ketika mengamati *smart card* sebagai media dalam menulis puisi, 3) kegiatan siswa ketika menulis puisi, 4) kegiatan siswa ketika membacakan puisi di depan kelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama diberikan pada saat pelaksanaan siklus I, sedangkan tes kedua diberikan pada saat pelaksanaan siklus II. Tes dilakukan setelah peneliti memberikan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Peneliti melakukan wawancara pada tiap siklus, dengan siswa yang berbeda. Untuk masing-masing siklus siswa yang diwawancarai sebanyak tiga orang, yaitu satu orang yang memiliki nilai terbaik, satu orang yang memiliki nilai sedang, dan satu orang yang memiliki nilai rendah.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal pada penelitian ini merupakan catatan harian siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran, peneliti memberitahu siswa bahwa pada akhir pembelajaran siswa akan diminta untuk mengisi jurnal. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Sementara itu, guru juga mengisi jurnal guru yang sudah dipersiapkan. Jurnal diisi oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal dilakukan dengan mendeskripsikan keadaan yang terjadi di kelas yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data berupa foto dilakukan oleh peneliti dengan bantuan peneliti lain.

Pengambilan foto dilakukan dari segala penjuru ruang kelas agar peneliti dapat mengetahui semua perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif ini diperoleh dari data non tes, yaitu: observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Data observasi dan jurnal kegiatan siswa yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Dalam hal ini, data observasi dan jurnal digunakan untuk memilih siswa yang mengalami kesulitan untuk dijadikan responden dalam wawancara.

Data wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, sehingga dapat dicari penyelesaiannya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Sedangkan dokumentasi foto digunakan sebagai bukti otentik proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah tes dilakukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentase dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

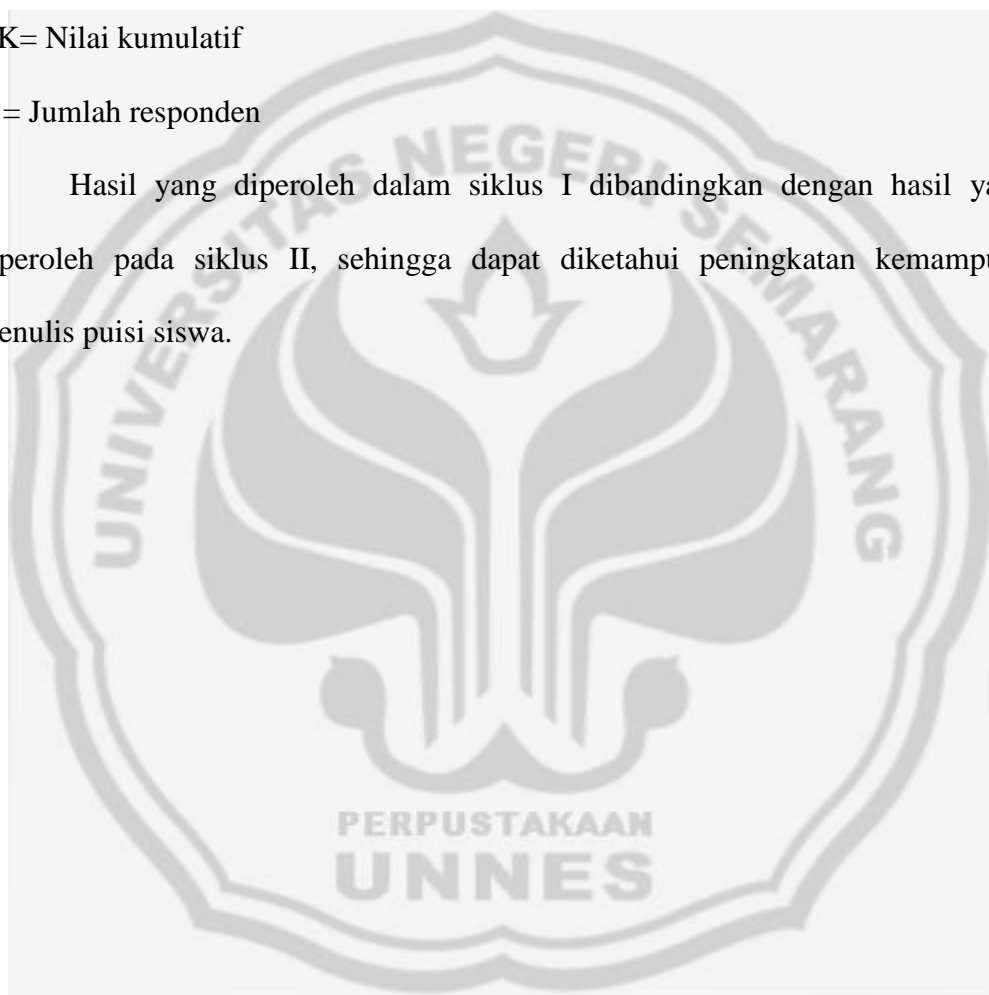
keterangan:

NP= Nilai dalam presentase

NK= Nilai kumulatif

R = Jumlah responden

Hasil yang diperoleh dalam siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil yang diperoleh dari tes dan nontes. Hasil tes berasal dari siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II merupakan hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Negeri I Bojong Kabupaten Tegal melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Hasil nontes diperoleh dari observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran kemampuan menulis puisi pada siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Hasil tes pembelajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* pada siklus I terdiri atas data tes dan data nontes.

4.1.1.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Secara umum, hasil tes kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	-	66,9 cukup	(22:40)x 100 = 55%
2.	Baik	70-84	22	1625	55		
3.	Cukup	60-69	12	745	30		
4.	Kurang	40-59	6	305	15		
5.	Sangat Kurang	0-39					
Jumlah			40	2675	100		

Data pada tabel 4 menunjukkan ketuntasan dalam kompetensi menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kompetensi menulis puisi siswa secara klasikal mencapai total nilai 2675 dengan rata-rata 66,9 dalam kategori cukup. Kelas VII C berjumlah 40 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori tuntas sebanyak 22 siswa. Persentase ketuntasan sebesar 55%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa dengan kategori baik sebanyak 22 siswa atau sebesar 55% dengan rentang nilai 70-84, kategori cukup sebanyak 12 siswa atau sebesar 30% dengan rentang nilai 60-69, kategori kurang sebanyak 6 siswa atau sebesar 15% dengan rentang nilai 40-59, dan tidak terdapat siswa dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39.

Hasil tes yang didapatkan dari siklus I masih kurang memuaskan. Masih terdapat 12 siswa yang mempunyai nilai tes dalam kategori cukup dan 6 siswa yang mempunyai nilai tes dalam kategori kurang. Hal itu disebabkan karena pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* masih dirasakan baru oleh siswa. Proses pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri

dalam belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan tes lagi pada siklus II supaya hasilnya lebih baik.

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa maka dipaparkan grafik nilai tes siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram I berikut ini.

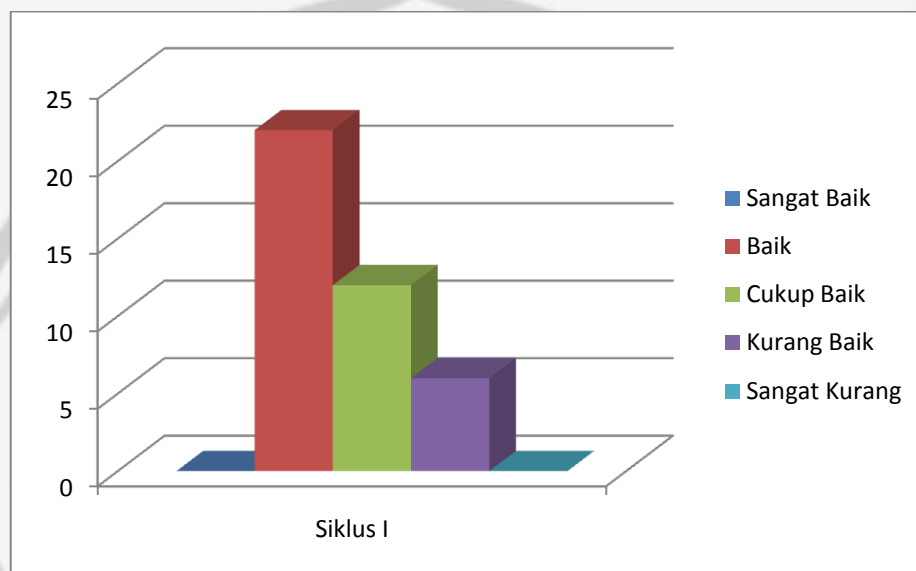


Diagram I Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik dengan Media Smart Card

Diagram I menggambarkan bahwa tes kemampuan menulis puisi kategori baik dengan persentase 55%, kategori cukup dengan persentase 30%, kategori kurang dengan persentase 15%, tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik dan sangat kurang atau sebesar 0%.

4.1.1.1.1 Aspek Pilihan Kata atau Diksi

Hasil tes aspek pilihan kata atau diksi penulisan puisi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Penilaian Aspek Pilihan Kata atau Diksi pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Tepat	25	1	25	2,5	700/40	(22:40)

2.	Cukup Tepat	20	21	420	52,5	/25x10 0 =70	x 100 =55%
3.	Kurang Tepat	15	15	225	37,5		
4.	Tidak Tepat	10	3	30	7,5		
Jumlah			40	700	100		

Data pada tabel 5 menunjukkan rata-rata skor pada aspek pilihan kata atau diksi penulisan puisi pada siklus I secara klasikal mencapai total nilai 700 dengan rata-rata 70 atau kategori baik. Ketuntasan siswa sebesar 55%. Kelas VII berjumlah 40 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori tepat dengan skor 25 ada 1 siswa atau 2,5%, kategori cukup tepat sebanyak 21 siswa atau sebesar 52,5% dengan skor 20, kategori kurang tepat sebanyak 15 siswa atau sebesar 37,5% dengan skor 15, dan kategori tidak tepat sebanyak 3 siswa atau sebesar 7,5% dengan skor 10.

4.1.1.1.2 Aspek Penggunaan Rima

Penilaian pada aspek penggunaan rima dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Rima pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Variatif	25	-	-	-	535/ 40/25x1 00 =53,5	(4:40) X 100 =10%
2.	Cukup Variatif	20	4	80	10		
3.	Kurang Variatif	15	19	285	47,5		
4.	Tidak Variatif	10	17	170	42,5		

Jumlah	40	535	100		
--------	----	-----	-----	--	--

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa 40 siswa yang diteliti, kompetensi menulis puisi pada aspek penggunaan rima mencapai total nilai 535 dengan rata-rata 53,5 atau kurang baik. Ketuntasan siswa sebesar 10%. Kelas VII berjumlah 40 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori cukup variatif sebanyak 4 siswa atau sebesar 10% dengan skor 20, kategori kurang variatif sebanyak 19 siswa atau sebesar 47,5% dengan skor 15, dan kategori tidak variatif sebanyak 17 siswa atau sebesar 42,5% dengan skor 10. Tidak terdapat siswa dengan kategori variatif.

4.1.1.1.3 Aspek Judul Puisi

Penilaian ini difokuskan pada judul puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil perolehan nilai pada aspek judul puisi dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Penilaian Aspek Judul Puisi pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sesuai	25	1	25	2,5	760/40/ 25x100 = 76	(32:40) X 100 = 80%
2.	Cukup Sesuai	20	31	620	77,5		
3.	Kurang Sesuai	15	7	105	17,5		
4.	Tidak Sesuai	10	1	10	2,5		
Jumlah			40	760	100		

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa 40 siswa yang diteliti, kompetensi menulis puisi pada aspek judul puisi mencapai total nilai 760 dengan rata-rata 76 atau kategori baik. Berdasarkan tabel 7, ketuntasan nilai siswa sebesar 80%. Siswa yang

memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,5%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sesuai sebanyak 31 siswa atau sebesar 77,5%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sesuai sebanyak 7 siswa atau 17,5%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori tidak sesuai sebanyak 1 siswa atau 2,5%.

4.1.1.1.4 Aspek Tipografi dalam Puisi

Penilaian pada aspek tipografi dalam pembelajaran menulis puisi difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan bentuk fisik dari puisi yang ditulis. Hasil perolehan nilai pada aspek tipografi dalam puisi dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Penilaian Aspek Tipografi dalam Puisi pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	Menarik	25	2	50	5	695/40 /25x10 = 69,5	(26:40) X 100 = 65%
2.	Cukup Menarik	20	24	480	60		
3.	Kurang Menarik	15	5	75	37,5		
4.	Tidak Menarik	10	9	90	22,5		
Jumlah			40	695	100		

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 65%. Kompetensi menulis puisi pada aspek tipografi mencapai total nilai 695 dengan rata-rata 69,5 atau kategori cukup baik. Berdasarkan tabel 8, siswa yang memperoleh skor dengan kategori menarik sebanyak 2 siswa atau sebesar 5%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup menarik sebanyak 21 siswa atau sebesar 60%, siswa yang memperoleh

skor dengan kategori kurang menarik sebanyak 5 siswa atau sebesar 37,5%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori tidak menarik sebanyak 9 siswa atau 22,5%.

Hasil tes menulis puisi siklus I siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut simpulan tabel mengenai hasil tes menulis puisi dari tiap aspek.

Tabel 9 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VII C SMP N 1 Bojong

No	Aspek	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Pilihan kata atau diksi	70	Baik
2.	Penggunaan rima	53,5	Kurang baik
3.	Judul puisi	76	Baik
4.	Tipografi	69,5	Cukup baik

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa tes kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* pada siklus I dari tiap aspek. Aspek pilihan kata atau diksi mencapai skor rata-rata 70 atau kategori baik. Aspek penggunaan rima mencapai skor rata-rata 53,5 atau kategori kurang baik. Aspek judul puisi mencapai skor rata-rata 76 atau kategori baik, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 69,5 atau kategori cukup baik. Nilai rata-rata klasikal tes kemampuan menulis puisi diperoleh 66,9 atau dalam kategori cukup baik.

Rendahnya kemampuan menulis puisi pada siklus I disebabkan karena masih minimalnya kemampuan siswa menulis puisi, kesulitan dalam menuangkan ide, dan menemukan kata yang tepat untuk menulis puisi agar lebih jelas perhatikan diagram berikut.

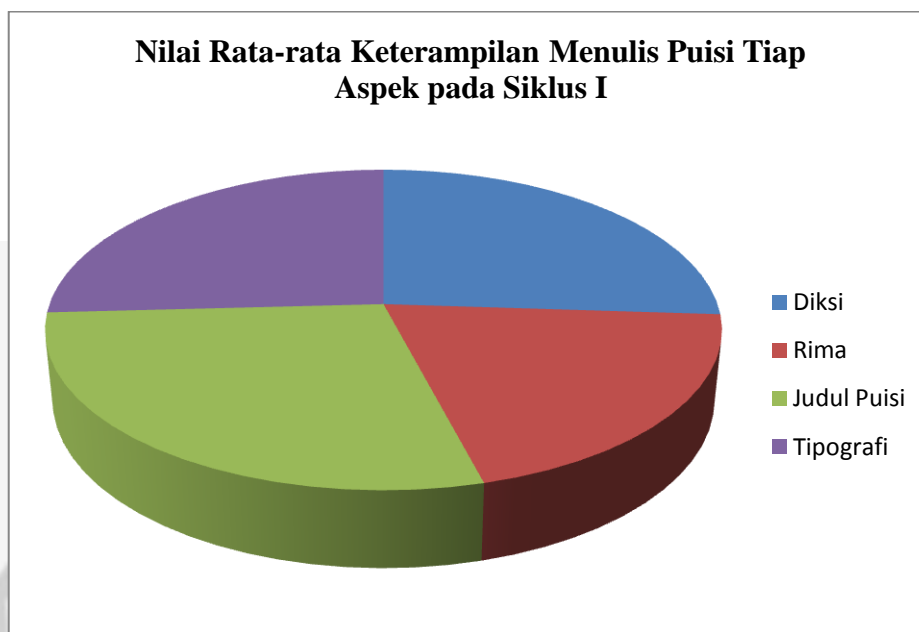


Diagram 2 Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus I

Diagram 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kemampuan menulis puisi dari tiap aspek. Pada aspek pilihan kata atau diksi diperoleh rata-rata 70 termasuk dalam kategori baik, aspek penggunaan rima diperoleh rata-rata 53,5 termasuk dalam kategori kurang baik, aspek judul puisi dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76 termasuk dalam kategori baik, dan aspek tipografi hanya diperoleh rata-rata 69,5 termasuk dalam kategori cukup baik.

4.1.1.2 Hasil Nontes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut pemaparan data nontes tersebut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* pada siswa kelas VII C SMP Negeri I Bojong Kabupaten Tegal berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan seorang teman dan guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Dari observasi ini diketahui siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati perilaku positif dan perilaku negatif siswa. Perilaku positif tersebut, yaitu (1) siswa merespon positif (senang) dengan media *smart card* yang diberikan, (2) siswa mendengarkan penjelasan guru, (3) siswa menulis puisi dengan penuh perhatian, dan (4) siswa dapat menulis puisi dengan baik.

Perilaku negatif yang diamati peneliti, yaitu (1) siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi, (3) siswa sering melihat pekerjaan teman, dan (4) siswa mengantuk.

Dalam siklus I ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Peneliti menyadari hal tersebut karena pola pembelajaran yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka sehingga perlu proses untuk menyesuaikan.

Selain hal tersebut di atas, terdapat juga beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa. Permasalahan pertama yaitu ketika peneliti menjelaskan penggunaan teknik akrostik dalam proses menulis puisi masih terdapat siswa yang bergurau dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Siswa merasa masih kurang jelas tetapi tidak berani menanyakan kesulitan yang dialami kepada peneliti, siswa lebih berani menanyakan kesulitan tersebut kepada teman sebangku. Permasalahan kedua pada saat peneliti membagikan media *smart card* kepada siswa, masih terdapat siswa yang berjalan di dalam kelas. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa penasaran dengan *smart card* yang diperoleh teman yang lain. Permasalahan ketiga yaitu pada saat kegiatan inti menulis puisi terlihat beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa kebingungan dengan penerapan

proses akrostik ke dalam puisi yang akan dibuat tetapi tidak berani bertanya. Siswa merasa asing dengan peneliti yang masih baru, sehingga siswa lebih sering bertanya dengan teman yang lain. Permasalahan keempat yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa merespon baik atas penjelasan guru. Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran menulis puisi yang diterapkan peneliti berbeda dengan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Peneliti menggunakan teknik akrostik dan media *smart card*. Beberapa siswa menunjukkan keantusiasan dalam pembelajaran yang diberikan guru dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik akrostik dan media *smart card*. Siswa menunjukkan antusiasme mereka dengan bertanya mengenai pembelajaran puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Hal itu, karena siswa tertarik dengan teknik dan media ini. Media ini jarang digunakan oleh guru. Setelah siswa memperoleh media *smart card*, siswa diberi kebebasan untuk berimajinasi sesuai dengan gambar yang diperolehnya.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan membacakan hasil penulisan puisi di depan kelas. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan berani membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas. Selain itu, beberapa siswa sudah mulai berani memberikan argumen atau pendapat dalam menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam menulis puisi.

Hasil observasi siswa pada tahap siklus I maka dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Persentase Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Positif

No.	Perilaku Positif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen (%)	
1.	Siswa merespon positif (senang) dengan media <i>smart card</i> yang diberikan	34	85%	SB
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	28	70%	B
3	Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian	27	67,5%	B
4	Siswa dapat menulis puisi dengan baik	29	72,5%	B

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Aspek pertama dalam observasi siklus I ini yaitu respon siswa terhadap penggunaan media *smart card*. Siswa yang berperilaku positif dengan jumlah 34 atau sebesar 80% siswa yang merespon senang terhadap media *smart card* yang digunakan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi.

Aspek kedua yaitu perhatian siswa ketika guru menjelaskan pembelajaran menulis puisi. Siswa yang menunjukkan perilaku positif 28 siswa atau sebesar 70%,

siswa aktif dan antusias dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan teknik akrostik dan media *smart card* dalam pembelajaran menulis puisi.

Aspek ketiga yaitu perhatian siswa ketika menulis puisi. Siswa berperilaku positif 27 siswa atau sebesar 67,5%. Dari hasil pengamatan siswa sangat perhatian ketika proses menulis puisi. Siswa berkonsentrasi dalam menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik dan bantuan media *smart card*.

Aspek keempat yaitu siswa dapat menulis puisi dengan baik Siswa menunjukkan perilaku positif 29 siswa atau sebesar 72,5%, siswa dapat menulis puisi dengan baik dengan bimbingan dari guru.

Perilaku siswa tidak hanya perilaku positif, tetapi terdapat juga beberapa siswa yang melakukan perilaku negatif. Perilaku negatif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Persentase Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Negatif

No.	Perilaku Negatif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen (%)	
1.	Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung	7	17,5%	SK
2.	Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi	32	80%	B
3	Siswa sering melihat pekerjaan teman	10	25%	K
4	Siswa mengantuk	4	10%	SK

Dari tabel 11 dapat menunjukkan beberapa perilaku negatif siswa. Aspek pertama siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung berjumlah 7 siswa atau 17,5%. Siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru.

Aspek kedua yaitu siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi dengan jumlah 32 siswa atau 80%. Siswa tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru dan siswa masih malu untuk bertanya kesulitan apa yang ia alami dalam pembelajaran menulis puisi.

Aspek ketiga yaitu siswa sering melihat pekerjaan teman dengan jumlah 10 siswa atau 25%. Siswa merasa bingung dalam menulis puisi sehingga lebih sering melihat pekerjaan milik temannya.

Aspek keempat yaitu siswa mengantuk. Hasil pengamatan menunjukkan 4 siswa atau 10% siswa mengantuk dalam mengikuti kegiatan menulis puisi. Siswa merasa mengantuk karena pelajaran bahasa Indonesia pada jam terakhir.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Guru dan Siswa

Jurnal siklus I dipersiapkan peneliti untuk mengambil data kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Jurnal ditulis setelah pembelajaran selesai, jurnal ini terdiri atas jurnal guru dan jurnal siswa.

Jurnal guru digunakan untuk mencatat atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, jurnal guru menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* sudah baik tetapi siswa belum begitu siap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi karena siswa belum pernah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Siswa juga

terlihat belum begitu aktif karena teknik akrostik masih menjadi hal baru bagi siswa. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dan tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Siswa juga terlihat lebih tertib walaupun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat ramai yaitu berbicara dengan teman sebangku.

Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guna untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Jurnal siswa memuat pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik yang dilaksanakan oleh guru, pendapat siswa mengenai media *smart card* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru, kesulitan yang dialami oleh siswa untuk menulis puisi dengan media *smart card* yang diberikan oleh guru, dan hal-hal yang ingin disampaikan oleh siswa terkait dengan pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian jurnal dilakukan di akhir pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.

Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan sangat baik. Siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik karena siswa belum pernah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik ini. Selain itu, siswa juga merasa senang karena pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan peneliti memberikan wawasan baru bagi siswa terutama dalam menulis puisi. Media *smart card* juga sangat menarik minat siswa untuk menulis puisi. Media tersebut membantu siswa untuk berimajinasi dalam menulis puisi.

Guru juga memberikan penghargaan berupa coklat dan alat tulis kepada siswa yang aktif terutama siswa yang berani membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas sehingga siswa lebih tertarik. Menurut siswa, peneliti komunikatif dan membantu siswa jika siswa kurang paham.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis puisi. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tinggi dan siswa yang memperoleh nilai rendah. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi yang berlangsung, pendapat siswa mengenai media *smart card* yang digunakan dalam menulis puisi, pendapat siswa mengenai teknik akrostik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk menulis puisi dengan media *smart card*, manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran, dan kesan, pesan serta saran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil wawancara terhadap siswa kelas VII C SMP Negeri I Bojong Kabupaten Tegal menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Pendapat tersebut didasarkan pada jawaban siswa pada saat proses wawancara. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada saat pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. sangat mudah dipahami oleh siswa dan sangat menyenangkan. Siswa yang memperoleh nilai rendah pada saat pembelajaran mengatakan bahwa mereka kurang bisa memahami penggunaan teknik akrostik dan merasa kesulitan dalam menggunakan teknik akrostik pada saat menulis puisi.

Dari hasil wawancara diketahui tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi, yaitu siswa merasa kesulitan dalam menentukan frase yang akan dijadikan pola akrostik dalam puisinya. Mereka juga merasa kesulitan dalam menentukan kata-kata yang sesuai dengan huruf-huruf yang telah mereka pilih sebagai pola akrostik. Selain itu mereka juga tidak memperhatikan tipografi dalam menulis puisi karena mereka terfokus pada penggunaan teknik akrostik dalam menulis puisi.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto siklus I difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mengambil gambar. Aktivitas yang menjadi objek pengambilan gambar, yaitu 1) kegiatan siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran puisi 2) kegiatan siswa ketika mengamati *smart card* sebagai media dalam menulis puisi, 3) kegiatan siswa ketika menulis puisi, 4) kegiatan siswa ketika membacakan puisi di depan kelas.

Deskripsi gambar pada siklus I selengkapnya adalah sebagai berikut ini.



Gambar 2 Aktivitas Guru Memberikan Apersepsi Siklus I

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan awal pembelajaran, yaitu ketika peneliti memberikan apersepsi. Peneliti memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis

puisi, menanyakan pengalaman siswa menulis puisi, memberikan ilustrasi tentang media *smart card*, menyampaikan kompetensi yang harus dicapai mengenai tujuan pengajaran menulis, yaitu menulis puisi, dan bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat menulis puisi.

Setelah memberikan apersepsi, peneliti mulai menyampaikan materi tentang puisi, seperti penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi dan penjelasan langkah-langkah menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.



Gambar 3 Aktivitas Siswa Memperhatikan Materi dan Penggunaan Media

Siklus I

Pada gambar 3 memperlihatkan siswa sedang memperhatikan media *smart card* yang telah dibagikan oleh guru, dan guru sedang menerangkan penggunaan media *smart card* dalam menulis puisi melalui teknik akrostik.

Setelah siswa paham akan materi dan langkah-langkah menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* kemudian siswa mempraktikkannya.



Gambar 4 Aktivitas Siswa Menulis Puisi Siklus I

Pada gambar 4 memperlihatkan siswa sedang menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Siswa terlihat serius dan konsentrasi dalam proses menulis puisi.



Gambar 5 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi Hasil Karyanya Siklus I

Pada gambar 5 memperlihatkan siswa membacakan puisi hasil karyanya didepan kelas. Siswa yang lain memperhatikan dan menanggapi. Setelah siswa tersebut membacakan puisi hasil karyanya tersebut didpn kelas, kemudian siswa tersebut memperoleh *reward* berupa coklat dan alat tulis.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* pada siklus I cukup banyak disukai oleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I kemampuan menulis puisi siswa dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata tes menulis puisi pada siklus I sebesar 66,9. Dari 40 siswa hanya 22 siswa yang telah mencapai nilai batas tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII C SMP Negeri I Bojong Kabupaten Tegal perlu ditingkatkan karena beberapa siswa belum memenuhi nilai batas tuntas, yaitu 70.

Hasil kemampuan menulis puisi siswa yang belum memenuhi batas tuntas yaitu pada aspek penggunaan rima dengan nilai rata-rata 53,5 dan aspek tipografi dengan nilai rata-rata 69,5. Kedua aspek tersebut akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II dengan cara memberikan contoh puisi yang memiliki rima dan tipografi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi tergolong baik karena siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis puisi. Penggunaan teknik akrostik dan media *smart card* dapat menarik minat siswa untuk menulis puisi.

Meskipun demikian, pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa. Permasalahan pertama yaitu ketika peneliti menjelaskan penggunaan teknik akrostik dalam proses menulis puisi masih terdapat siswa yang bergurau dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Siswa merasa masih kurang jelas tetapi tidak berani menanyakan kesulitan yang dialami kepada peneliti, siswa lebih berani menanyakan kesulitan tersebut kepada teman sebangku. Permasalahan kedua pada

saat peneliti membagikan media *smart card* kepada siswa, masih terdapat siswa yang berjalan di dalam kelas. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa penasaran dengan *smart card* yang diperoleh teman yang lain. Permasalahan ketiga yaitu pada saat kegiatan inti menulis puisi terlihat beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa kebingungan dengan penerapan proses akrostik ke dalam puisi yang akan dibuat tetapi tidak berani bertanya. Siswa merasa asing dengan peneliti yang masih baru, sehingga siswa lebih sering bertanya dengan teman yang lain. Permasalahan keempat yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari data tes dan nontes yang diperoleh perlu diadakan tindakan perbaikan. Tindakan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang terjadi pada siklus I.

Tindakan pada siklus II yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan pada siklus I yaitu permasalahan pertama akan diatasi dengan cara peneliti akan memberikan contoh puisi yang memiliki rima, tipografi, dan pola akrostik yang baik pada saat peneliti menerangkan mengenai teknik akrostik dalam menulis puisi, sehingga siswa dapat melihat langsung puisi yang menggunakan pola akrostik dan memiliki tipografi serta rima yang baik. Permasalahan kedua akan diatasi dengan cara peneliti akan memberikan media *smart card* yang sama pada dua siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan penggunaan pola akrostik dan media *smart card* yang telah diajarkan pada siklus I serta untuk mengantisipasi siswa agar tidak melihat *smart card* milik teman yang lain. Permasalahan ketiga akan diatasi dengan cara peneliti akan memandu siswa secara langsung dengan melakukan pendekatan kepada

siswa-siswa yang merasa kesulitan dalam menulis puisi dan membantu siswa untuk menemukan kata-kata yang sesuai.

Pada akhir pembelajaran untuk menambah motivasi belajar siswa, peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas dan siswa yang puisinya sudah memenuhi aspek-aspek puisi yang baik. *Reward* yang diberikan berupa coklat dan alat tulis. Hal tersebut sekaligus bertujuan untuk mengatasi permasalahan keempat yaitu siswa kurang bersemangat dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran kemampuan menulis puisi pada siklus II ini merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II ini diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* terdiri atas data tes dan data nontes.

4.1.2.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II

Hasil kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	18	1600	45	3265/40 =81,6 (baik)	(40:40) x 100 = 100%
2.	Baik	70-84	22	1665	55		
3.	Cukup	60-69	-	-	-		
4.	Kurang	40-59	-	-	-		
5.	Sangat Kurang	0-39					
Jumlah			40	3265	100		

Data pada tabel 12 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Tabel 13 menunjukkan ketuntasan siswa mencapai 100%. Sejumlah 40 siswa sudah mencapai batas minimal.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kompetensi menulis puisi siswa secara klasikal mencapai total nilai 3265 dengan rata-rata 81,6 dengan kategori baik. Kelas VII berjumlah 40 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 ada 18 siswa. Kategori baik sebanyak 22 siswa dengan rentang nilai 70-84. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4 berikut ini.

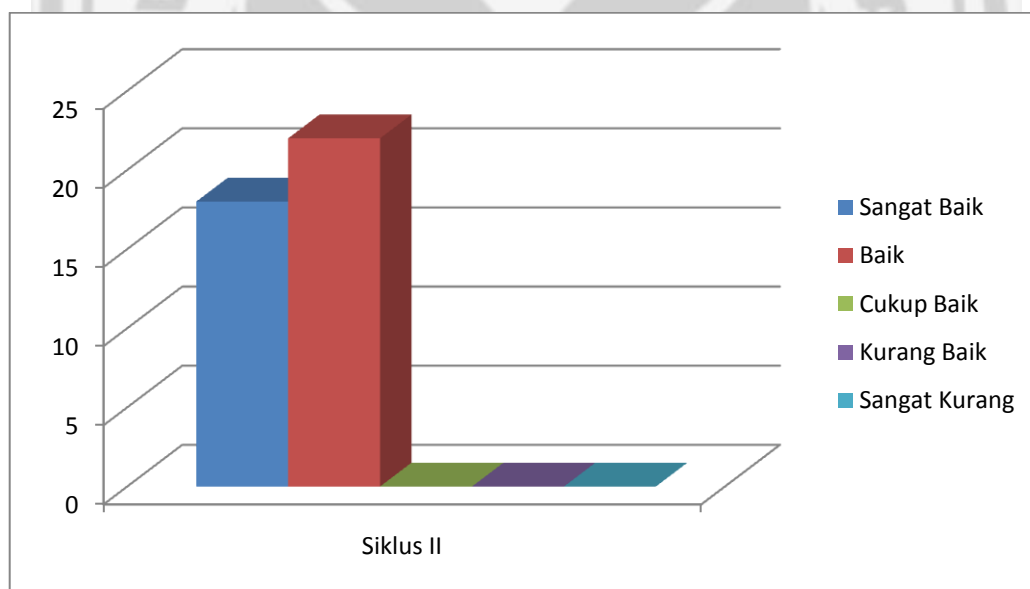


Diagram 3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik dengan Media *Smart Card* Siklus II

Diagram 3 menggambarkan bahwa tes kemampuan menulis puisi kategori sangat baik dengan persentase 45%, kategori baik dengan persentase 55%, tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang atau sebesar 0%.

4.1.2.1.1 Aspek Pilihan Kata atau Diksi

Hasil tes aspek pilihan kata atau diksi penulisan puisi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Hasil Penilaian Aspek Pilihan Kata atau Diksi pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Tepat	25	13	325	32,5	820/40/ 25x100 =82	(21:40) x 100 =52,5%
2.	Cukup Tepat	20	18	360	45		
3.	Kurang Tepat	15	9	135	22,5		
4.	Tidak Tepat	-	-	-			
Jumlah			40	820	100		

Data pada tabel 13 menunjukkan rata-rata skor pada aspek pilihan kata atau diksi penulisan puisi pada siklus II secara klasikal mencapai total nilai 820 dengan rata-rata 82 atau kategori baik. Ketuntasan siswa sebesar 52,5%. Kelas VII berjumlah 40 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori tepat dengan skor 25 ada 13 siswa atau 32,5%, kategori cukup tepat sebanyak 18 siswa atau sebesar 45% dengan skor 20, kategori kurang tepat sebanyak 9 siswa atau sebesar 22,5% dengan skor 15, dan tidak terdapat siswa dengan kategori tidak tepat.

4.1.2.1.2 Aspek Penggunaan Rima

Penilaian pada aspek penggunaan rima dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari tabel 14 berikut.

Tabel 14 Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Rima pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat Menarik	25	-	-	-	615/ 40/25x1 00 =61,5	(8:40) X 100 =20%
2.	Menarik	20	8	160	20		
3.	Cukup Menarik	15	27	405	67,5		
4.	Kurang Menarik	10	5	50	12,5		
Jumlah			40	615	100		

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa 24 siswa yang diteliti, kompetensi menulis puisi pada aspek penggunaan rima mencapai total nilai 615 dengan rata-rata 61,5 atau kategori cukup baik. Ketuntasan siswa sebesar 20%. Kelas VII berjumlah 40 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori menarik sebanyak 8 siswa atau sebesar 20% dengan skor 20, kategori cukup menarik sebanyak 27 siswa atau sebesar 67,5% dengan skor 15, dan kategori kurang menarik sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,5% dengan skor 10. Tidak terdapat siswa dengan kategori sangat menarik.

4.1.2.1.3 Aspek Judul Puisi

Penilaian ini difokuskan pada judul puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil perolehan nilai pada aspek judul puisi dapat dilihat dari tabel 15 berikut.

Tabel 15 Hasil Penilaian Aspek Judul Puisi pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat Sesuai	25	15	375	37,5	875/40/ 25x100	(40:40) X

2.	Sesuai	20	25	500	62,5	= 87,5	100
3.	Cukup Sesuai	15	-	-	-		=
4.	Kurang Sesuai	10	-	-	-		100%
Jumlah			40	875	100		

Data pada tabel 15 menunjukkan bahwa 40 siswa yang diteliti, kompetensi menulis puisi pada aspek judul puisi mencapai total nilai 875 dengan rata-rata 87,5 atau kategori sangat baik. Berdasarkan tabel 14, ketuntasan nilai siswa sebesar 100%. Semua siswa telah memenuhi batas tuntas untuk aspek judul puisi. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat sesuai sebanyak 15 siswa atau sebesar 37,5%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 25 siswa atau sebesar 62,5%. Tidak terdapat siswa dengan kategori cukup sesuai dan tidak sesuai.

4.1.2.1.4 Aspek Tipografi dalam Puisi

Penilaian pada aspek tipografi dalam pembelajaran menulis puisi difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan bentuk fisik dari puisi yang ditulis. Hasil perolehan nilai pada aspek tipografi dalam puisi dapat dilihat dari tabel 16 berikut ini.

Tabel 16 Hasil Penilaian Aspek Tipografi dalam Puisi pada Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	Sangat Menarik	25	31	775	77,5	955/40/ 25x100 = 95,5	(40:40) X
2.	Menarik	20	9	180	22,5		100
3.	Cukup Menarik	15	-	-	-		= 100%

4.	Kurang Menarik	10	-	-	-		
Jumlah			40	955	100		

Data pada tabel 16 menunjukkan bahwa ketuntasan nilai mencapai 100%. Kompetensi menulis puisi pada aspek tipografi mencapai total nilai 955 dengan rata-rata 95,5. Berdasarkan tabel 9, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat menarik sebanyak 31 siswa atau sebesar 77,5%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori menarik sebanyak 9 siswa atau sebesar 22,5%, dan tidak terdapat siswa dengan kategori cukup menarik dan kurang menarik.

Hasil tes menulis puisi siklus II siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya berikut simpulan tabel mengenai hasil tes menulis puisi dari tiap aspek.

Tabel 17 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas VII C SMP N 1 Bojong

No	Aspek	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Pilihan kata atau diksi	82	Baik
2.	Penggunaan rima	61,5	Cukup baik
3.	Judul puisi	87,5	Sangat baik
4.	Tipografi	95,5	Sangat baik

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa tes kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* pada siklus I dari tiap aspek. Aspek pilihan kata atau diksi mencapai skor rata-rata 82 atau kategori baik. Aspek penggunaan rima mencapai skor rata-rata 61,5 atau kategori cukup baik. Aspek judul puisi mencapai skor rata-rata 87,5 atau kategori sangat baik, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 95,5 atau

kategori sangat baik. Nilai rata-rata klasikal tes kemampuan menulis puisi diperoleh 81,9 atau dalam kategori baik.

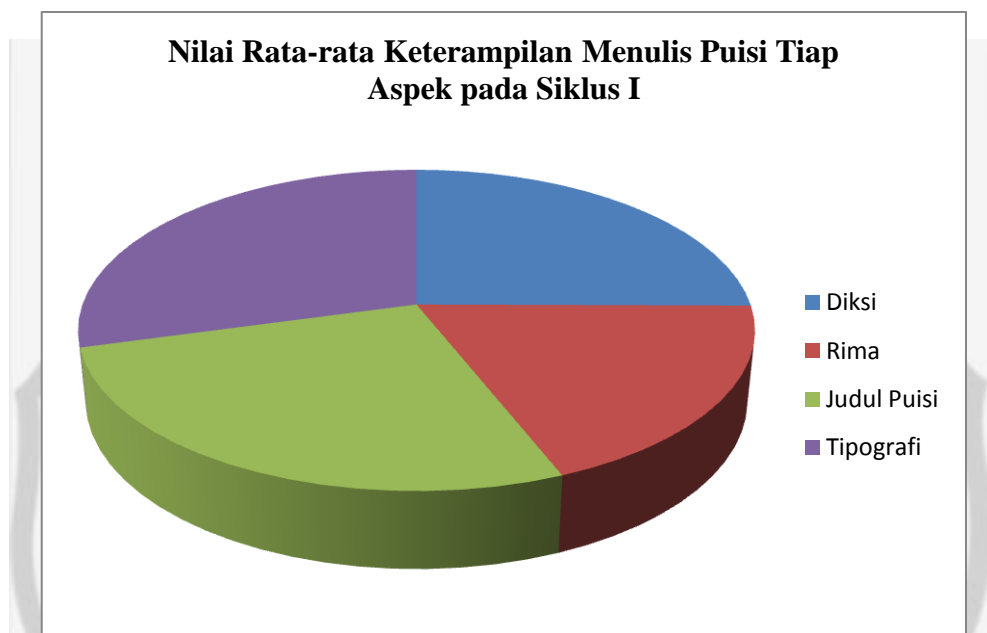


Diagram 4 Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus II

Diagram 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kemampuan menulis puisi dari tiap aspek. Pada aspek pilihan kata atau diksi diperoleh rata-rata 82 termasuk dalam kategori baik, aspek penggunaan rima diperoleh rata-rata 61,5 termasuk dalam kategori cukup baik, aspek judul puisi dengan nilai rata-rata yang diperoleh 87,5 termasuk dalam kategori sangat baik, dan aspek tipografi diperoleh rata-rata 95,5 termasuk dalam kategori cukup sangat baik.

4.1.2.2 Hasil Nontes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus II diperoleh melalui observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut pemaparan data nontes tersebut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* pada siswa kelas VII C SMP Negeri I Bojong Kabupaten Tegal berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan seorang teman dan guru bahasa Indonesia. Dari observasi ini diketahui siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati perilaku positif dan perilaku negatif siswa. Perilaku positif tersebut, yaitu (1) siswa merespon positif (senang) dengan media *smart card* yang diberikan, (2) siswa mendengarkan penjelasan guru, (3) siswa menulis puisi dengan penuh perhatian, dan (4) siswa dapat menulis puisi dengan baik.

Perilaku negatif yang diamati peneliti, yaitu (1) siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi, (3) siswa sering melihat pekerjaan teman, dan (4) siswa mengantuk.

Dalam siklus II ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagian siswa mengikutinya dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa merespon baik atas penjelasan guru. Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran menulis puisi yang diterapkan peneliti berbeda dengan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Peneliti menggunakan teknik akrostik dan media *smart card*. Beberapa siswa menunjukkan keseriusan pada saat guru menerangkan penggunaan teknik akrostik dan pada saat memperhatikan *smart card* yang diberikan guru serta berani mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai materi yang belum dipahami.

Siswa mulai tertarik dengan media dan teknik yang diberikan oleh peneliti karena siswa telah mencoba membuat puisi dari namanya sendiri. Siswa merasa teknik dan

media yang digunakan menyenangkan dan memudahkan siswa dalam menulis puisi. Siswa tiap bangku terlihat serius saat memperhatikan *smart card* yang dibagikan oleh peneliti.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan membacakan hasil karya di depan kelas. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II siswa membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas dengan suara lantang dan ekspresif. Selain itu, beberapa siswa sudah mulai berani memberikan argumen atau pendapat dalam menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam menulis puisi hasil karya teman. Dalam kegiatan menulis puisi siswa terlihat tertib.

Untuk mengetahui hasil observasi siswa pada tahap siklus II maka dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18 Persentase Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Positif

No.	Perilaku Positif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen (%)	
1.	Siswa merespon positif (senang) dengan media <i>smart card</i> yang diberikan	36	90%	SB
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	34	85%	SB
3	Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian	34	85%	SB
4	Siswa dapat menulis puisi dengan baik	30	75%	B

Dari tabel 18 dapat dilihat bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Aspek pertama dalam observasi siklus II ini yaitu respon siswa terhadap penggunaan media *smart card*. Siswa yang berperilaku positif dengan jumlah 36 atau sebesar 90% siswa yang merespon senang terhadap media *smart card* yang digunakan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi.

Aspek kedua yaitu perhatian siswa ketika guru menjelaskan pembelajaran menulis puisi. Siswa yang menunjukkan perilaku positif 34 siswa atau sebesar 85%, siswa aktif dan antusias dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan teknik akrostik dan media *smart card* dalam pembelajaran menulis puisi.

Aspek ketiga yaitu perhatian siswa ketika menulis puisi. Siswa berperilaku positif 34 siswa atau sebesar 85%. Dari hasil pengamatan siswa sangat perhatian ketika proses menulis puisi. Siswa berkonsentrasi dalam menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik dan bantuan media *smart card*.

Aspek keempat yaitu siswa dapat menulis puisi dengan baik Siswa menunjukkan perilaku positif 30 siswa atau sebesar 75%, siswa dapat menulis puisi dengan baik dengan bimbingan dari guru.

Tabel 19 Persentase Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Negatif

No.	Perilaku Negatif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen (%)	
1.	Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung	5	12,5%	SK

2.	Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi	13	32,5%	K
3	Siswa sering melihat pekerjaan teman	7	17,5%	SK
4	Siswa mengantuk	2	5%	SK

Dari tabel 19 dapat menunjukkan beberapa perilaku negatif siswa. Aspek pertama siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung berjumlah 5 siswa atau 12,5%. Siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru.

Aspek kedua yaitu siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi dengan jumlah 13 siswa atau 32,5%. Siswa mulai percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru dan siswa mulai berani bertanya kesulitan apa yang ia alami dalam pembelajaran menulis puisi.

Aspek ketiga yaitu siswa sering melihat pekerjaan teman dengan jumlah 7 siswa atau 17,5%. Siswa mulai mengerti penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi sehingga tidak melihat pekerjaan teman. Selain itu, media *smart card* dibagikan untuk 2 orang, sehingga siswa tidak dapat melihat pekerjaan teman sebalahnya karena menggunakan media yang sama.

Aspek keempat yaitu siswa mengantuk. Hasil pengamatan menunjukkan 2 siswa atau 5% siswa mengantuk dalam mengikuti kegiatan menulis puisi. Siswa merasa mengantuk karena pelajaran bahasa Indonesia pada jam terakhir.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Guru dan Siswa

Jurnal siklus II dipersiapkan peneliti untuk mengambil data kondisi pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus II. Jurnal ditulis setelah pembelajaran selesai. Jurnal ini terdiri atas jurnal guru dan jurnal siswa.

Jurnal guru digunakan untuk mencatat atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil jurnal guru menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* sudah baik. Secara aktif siswa merespon materi yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh media yang digunakan oleh guru mengajak siswa untuk berimajinasi dengan gambar yang dibagikan guru sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan. Ketika pada siklus I ada beberapa siswa yang merasa penasaran dengan kartu yang di peroleh temannya, lain halnya pada siklus II. Siswa tidak lagi penasaran melihat kartu milik temannya karena setiap bangku hanya memperoleh 1 kartu. Hal tersebut mengharuskan siswa lebih berkonsentrasi dalam proses menulis puisi.

Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sama halnya pada siklus I, jurnal yang dibuat siswa pada siklus II ini juga meliputi beberapa aspek yaitu pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik yang dilaksanakan oleh guru, pendapat siswa mengenai media *smart card* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru, kesulitan yang dialami oleh siswa untuk menulis puisi dengan media *smart card* yang diberikan oleh guru, hal-hal yang ingin disampaikan oleh siswa terkait dengan pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan.

Jurnal harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian catatan dilakukan di akhir pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.

Respon siswa terhadap pembelajaran sangat baik dan menarik. Siswa merasa bahwa media yang diajarkan oleh peneliti lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Media tersebut juga memudahkan siswa dalam menemukan ide dalam menulis puisi

Guru juga memberikan penghargaan berupa coklat dan alat tulis kepada siswa yang aktif terutama siswa yang berani membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas sehingga siswa juga tertarik di siklus II ini. Menurut siswa, peneliti komunikatif dan membantu siswa jika siswa kurang paham.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus II untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis puisi. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah dan siswa yang nilainya tinggi. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi yang berlangsung, pendapat siswa mengenai media *smart card* yang digunakan dalam menulis puisi, pendapat siswa mengenai teknik akrostik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk menulis puisi dengan media *smart card*, manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran, dan kesan, pesan serta saran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil wawancara terhadap siswa kelas VII C menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Siswa merasa memperoleh wawasan baru mengenai keindahan alam yang dibagikan peneliti dalam bentuk media *smart card*. Kegiatan belajar yang menyenangkan dan

membuat siswa mampu menulis puisi dengan penuh daya imajinasi. Pendapat tersebut didasarkan pada jawaban siswa pada saat proses wawancara. Pada siklus II, siswa yang diwawancara menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* sangat mudah dipahami oleh siswa. Kesulitan-kesulitan sudah jarang ditemui pada siklus II.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto siklus II difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mengambil gambar. Aktivitas yang menjadi objek pengambilan gambar, yaitu 1) kegiatan siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran puisi 2) kegiatan siswa ketika mengamati *smart card* sebagai media dalam menulis puisi, 3) kegiatan siswa ketika menulis puisi, 4) kegiatan siswa ketika membacakan puisi di depan kelas.

Deskripsi gambar pada siklus II selengkapnya adalah sebagai berikut ini.



Gambar 6 Aktivitas Guru Melakukan Apersepsi Siklus II

Gambar 6 memperlihatkan kegiatan awal pembelajaran, yaitu ketika guru memberikan apersepsi. guru menyapa siswa dan menanyakan keadaan siswa, kemudian

memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap apersepsi ini, guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan siswa pada saat menulis puisi siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa.

Setelah memberikan apersepsi, guru mulai menyampaikan materi tentang puisi. Guru memberikan contoh puisi yang memiliki rima, tipografi, dan pola akrostik yang baik kepada siswa.



Gambar 7 Aktivitas Siswa Ketika Memperhatikan Media Smart Card

Gambar 7 menunjukkan aktivitas siswa ketika memperhatikan media *smart card* yang dibagikan oleh guru. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II, media *smart card* dibagikan oleh peneliti kepada dua siswa. Satu bangku hanya mendapatkan satu kartu. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam penerapan *smart card* ketika proses menulis puisi.



Gambar 8 Aktivitas Siswa Ketika Menulis Puisi

Gambar 8 menunjukkan aktivitas siswa ketika menulis puisi. Siswa terlihat lebih konsentrasi dalam menulis puisi. Selain itu, siswa yang merasa kesulitan juga berani

bertanya kepada peneliti sehingga peneliti dapat secara langsung membantu siswa yang merasa kesulitan dalam menulis puisi.



Gambar 9 Aktivitas Siswa Ketika Membaca Hasil Karyanya pada Siklus II

Gambar 9 menunjukkan aktivitas siswa ketika membacakan hasil karyanya didepan kelas. Pada siklus II siswa lebih berani berekspresi. Suara siswa juga sudah lantang dan keras. Siswa yang berani maju membacakan hasil karyanya di depan kelas memperoleh *reward* berupa alat tulis dan coklat.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diketahui bahwa banyak siswa yang menyukai pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 81,6. Dari 40 siswa, semuanya sudah mencapai nilai batas tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII C SMP Negeri I Bojong Kabupaten Tegal meningkat dibanding pada siklus I. Semua siswa sudah memenuhi batas ketuntasan minimal, yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi tergolong sangat baik.

Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik. Pada siklus II, siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis puisi. Sudah tidak terlihat siswa yang kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.

Pada saat pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang terlihat bergurau ketika guru menjelaskan materi. Pada saat kegiatan menulis puisi semua siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi yang diberikan peneliti.

Dari data tes dan nontes yang diperoleh diketahui ada peningkatan kemampuan menulis puisi dari siklus I ke siklus II.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil dua siklus itu meliputi hasil tes dan nontes.

Kegiatan pembelajaran siklus I diawali dengan guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis puisi. Siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias, Melalui kegiatan ini siswa menjadi tahu apa manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis puisi. Kegiatan inti diawali dengan guru memberikan materi menulis puisi dan memberikan penjelasan mengenai penggunaan teknik akrostik dalam proses menulis puisi. Pada saat kegiatan ini siswa memperhatikan contoh puisi yang dicontohkan guru di depan kelas. Ketika siswa memperhatikan penjelasan guru, masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dan bermalasan. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa memperhatikan media *smart card* yang dibagikan oleh guru. Siswa secara individu memperoleh *smart card* sehingga menimbulkan rasa penasaran yang menjadikan beberapa siswa masih berjalan di dalam kelas untuk melihat *smart card* milik teman.

Kemudian kegiatan siswa menulis puisi di bantu dengan media *smart card*. Pada saat menulis puisi masih terdapat beberapa siswa yang terlihat bingung untuk menggunakan teknik akrostik dalam proses menulis puisi tetapi mereka tidak berani bertanya kepada guru. Setelah semua siswa telah menyelesaikan menulis puisi, siswa membacakan puisinya di depan kelas. Siswa yang maju ke depan kelas masih terlihat malu dan suaranya saat membaca masih kecil. Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberikan penghargaan oleh guru. Kegiatan terakhir pada siklus I yang dilakukan adalah pembahasan dan refleksi bersama.

Rangkaian pada siklus I juga diterapkan pada pembelajaran siklus II hanya yang membedakan yaitu, pada saat siklus I guru menerangkan materi tanpa membagikan contoh puisi secara langsung kepada siswa, hanya mencontohkan di depan kelas tetapi pada siklus II guru membagikan contoh puisi kepada tiap-tiap siswa. Selain itu, pada pelaksanaan siklus I siswa memperoleh media *smart card* secara individu, sedangkan pada siklus II satu bangku memperoleh satu *smart card* atau dua siswa memperoleh satu media *smart card*. Pada saat siklus II siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Siswa sudah mulai tertarik dengan materi pembelajaran. Pada saat kegiatan siswa mengamati *smart card*, siswa terlihat lebih berkonsentrasi karena setiap bangku hanya mendapatkan satu kartu. Siswa menjadi tidak penasaran dengan kartu milik temannya yang lain. Kemudian saat proses menulis puisi siswa mampu menulis puisi dengan baik. Siswa berani bertanya langsung kepada guru tentang kesulitan yang dialami sehingga guru langsung memberikan solusi kepada siswa yang merasa kesulitan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis puisi meliputi 4 aspek yaitu: (1) aspek pilihan kata atau diksi, (2) aspek penggunaan rima, (3) aspek judul puisi, dan (4) aspek tipografi. Pembahasan hasil nontes didasarkan pada 4 instrumen nontes,

yaitu: (1) pedoman observasi, (2) pedoman jurnal siswa dan guru, (3) pedoman wawancara, dan (4) dokumentasi foto.

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media *Smart card*

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada kelas VII C SMP Negeri 1 Bojong, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII C. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang kemampuan menulis, khususnya menulis puisi. Setelah dianalisis, peneliti kemudian melakukan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes pada siklus I. Dari kegiatan tes dan nontes tersebut kemudian dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan teknik akrostik dengan media *smart card* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Negeri I Bojong Kabupaten Tegal.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II diawali dengan apersepsi yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi yang baik untuk pembelajaran. Setelah apersepsi, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh puisi teknik akrostik. Dari puisi tersebut, siswa dan guru menganalisis unsur-unsur pembangun puisi seperti tema, diksi, rima, dan tipografi. Kegiatan selanjutnya menulis puisi, siswa menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, hasil puisi siswa dibacakan di depan kelas. Hasil tes menulis puisi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan	
		SI	SII	SI-SII	Persen (%)
1	Pilihan Kata atau Diksi	70	82	12,0	17,2%
2	Penggunaan Rima	53,5	61,5	8,0	15%
3	Judul Puisi	76	87,5	11,5	15,2%
4	Tipografi	69,5	95,5	26	37,4%
	Nilai Rata-rata Klasikal	66,9	81,6	14,7	22%

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis puisi pada tiap aspek mengalami peningkatan. Rata-rata skor pada aspek pilihan kata atau diksi pada siklus I mencapai rata-rata 70 dan setelah dilakukan pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai 82 atau meningkat 12,0 atau sebesar 17,2%. Pada aspek penggunaan rima skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 53,5 dan setelah pembelajaran menulis puisi siklus II skor rata-rata mencapai 61,5 meningkat 8,0 atau sebesar 15%. Pada aspek judul puisi skor rata-rata yang diperoleh mencapai pada siklus I mencapai 76 pada siklus II rata-ratanya menjadi 87,5 meningkat 11,5 atau sebesar 15,2%. Aspek terakhir tipografi, rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I mencapai 69,5 dan setelah pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata 95,5 meningkat 26 atau sebesar 37,4%. Rata-rata skor klasikal pada siklus I mencapai 66,9 sedangkan pada siklus II mencapai 81,6 meningkat 14,7 atau sebesar 22% untuk lebih jelasnya, berikut merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil tes pada siklus I ke siklus II.



Diagram 5 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui adanya peningkatan hasil tes kemampuan menulis puisi yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi siklus I terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa belum memenuhi target antara 75-100 atau berkategori baik. Nilai rata-rata siswa pada siklus I hanya mencapai 66,9. Keadaan tersebut disebabkan karena masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menulis puisinya.

Pada siklus II guru mengalami peningkatan, rata-rata skor klasikal mencapai 81,6 atau meningkat 14,7 atau sebesar 22%. Hal itu terjadi karena pada saat kegiatan pembelajaran guru memberikan pembelajaran semakin intensif melalui pendekatan komunikatif sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa. Nilai pada siklus II mencapai 81,6 atau dalam kategori baik.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil nontes yang berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*. Dari hasil observasi siklus I diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi masih belum memuaskan. Sebagian dari mereka masih menunjukkan perilaku yang negatif ketika menerima pembelajaran dan belum begitu fokus pada materi yang disampaikan guru. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa. Permasalahan pertama yaitu ketika peneliti menjelaskan penggunaan teknik akrostik dalam proses menulis puisi masih terdapat siswa yang bergurau dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Siswa merasa masih kurang jelas tetapi tidak berani menanyakan kesulitan yang dialami kepada peneliti, siswa lebih berani menanyakan kesulitan tersebut kepada teman sebangku. Permasalahan kedua pada saat peneliti membagikan media *smart card* kepada siswa, masih terdapat siswa yang berjalan di dalam kelas. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa penasaran dengan *smart card* yang diperoleh teman yang lain. Permasalahan ketiga yaitu pada saat kegiatan inti menulis puisi terlihat beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa kebingungan dengan penerapan proses akrostik ke dalam puisi yang akan dibuat tetapi tidak berani bertanya. Siswa merasa asing dengan peneliti yang masih baru, sehingga siswa lebih sering bertanya dengan teman yang lain. Permasalahan keempat yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I dipecahkan untuk upaya perbaikan pada pembelajaran menulis puisi siklus II. Tindakan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti

untuk mengatasi permasalahan pada siklus I yaitu permasalahan pertama akan diatasi dengan cara peneliti akan memberikan contoh puisi yang memiliki rima, tipografi, dan pola akrostik yang baik pada saat peneliti menerangkan mengenai teknik akrostik dalam menulis puisi, sehingga siswa dapat melihat langsung puisi yang menggunakan pola akrostik dan memiliki tipografi serta rima yang baik. Permasalahan kedua akan diatasi dengan cara peneliti akan memberikan media *smart card* yang sama pada dua siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan penggunaan pola akrostik dan media *smart card* yang telah diajarkan pada siklus I serta untuk mengantisipasi siswa agar tidak melihat *smart card* milik teman yang lain. Permasalahan ketiga akan diatasi dengan cara peneliti akan memandu siswa secara langsung dengan melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang merasa kesulitan dalam menulis puisi dan membantu siswa untuk menemukan kata-kata yang sesuai.

Pada akhir pembelajaran untuk menambah motivasi belajar siswa, peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas dan siswa yang puisinya sudah memenuhi aspek-aspek puisi yang baik. *Reward* yang diberikan berupa coklat dan alat tulis. Hal tersebut sekaligus bertujuan untuk mengatasi permasalahan keempat yaitu siswa kurang bersemangat dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II siswa tampak lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa juga cenderung lebih menuju ke arah yang positif.

Dari hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada siklus I siswa yang masih kurang memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan teknik akrostik, akan

tetapi pada siklus II siswa sudah lebih memahami penjelasan dari guru dan siswa dapat menerapkan teknik akrostik dengan baik dan menerapkan media *smart card* kedalam bentuk puisi.

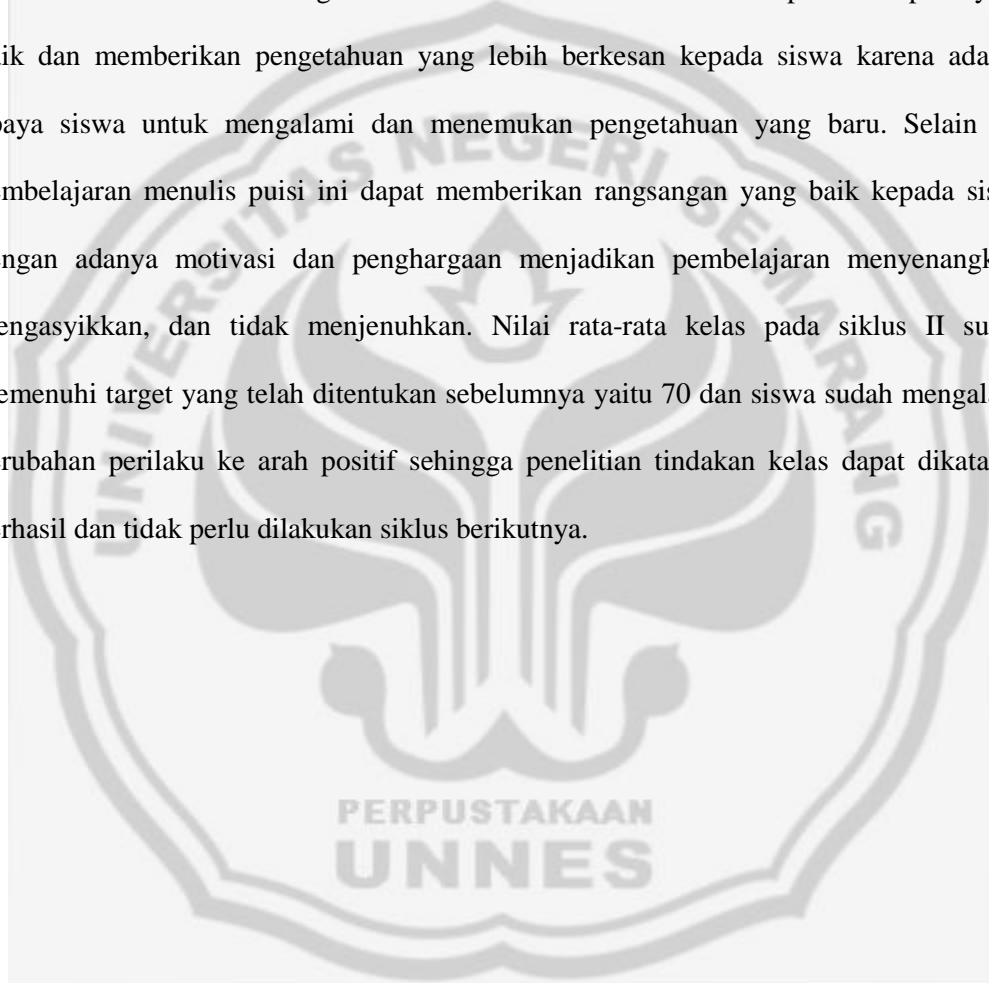
Dari hasil wawancara pada kedua siswa yang memperoleh nilai tinggi dan rendah mengungkapkan dengan adanya pembelajaran melalui teknik akrostik dengan media *smart card* membantu mereka dalam menemukan ide, kata-kata untuk menulis puisi. Pada siklus I siswa belum maksimal memahami penjelasan dari peneliti. Namun, pada siklus II siswa lebih serius dan memahami sehingga ketika menerapkan siswa mampu menggunakan teknik akrostik dengan baik dan mampu menerapkan media *smart card* dalam menulis puisi.

Dari hasil dokumentasi terlihat digambar yang sudah diambil oleh peneliti terjadi perubahan yang positif dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa masih belum dapat konsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan dari guru sedangkan siklus II siswa sudah lebih serius mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada siswa yang bermalas-malasan dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Mereka serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada siklus I kemampuan siswa menulis puisi masih kurang sedangkan siklus II mengalami peningkatan, siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik. Peningkatan nilai tes siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang semakin baik. Pada siklus I siswa masih kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan mengalami kesulitan ketika menemukan kata-kata serta menentukan rima, tipografi, dan pola akrostik yang baik. Namun, pada siklus II siswa semakin bersemangat untuk menulis puisi, serius dan bersungguh-sungguh mengikuti

pembelajaran menulis puisi. Selain itu siswa juga mampu menggunakan pola akrostik yang baik dan mampu menentukan rima dan tipografi yang menarik dalam puisinya.

Dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* adalah sangat membantu siswa dalam memahami penulisan puisi yang baik dan memberikan pengetahuan yang lebih berkesan kepada siswa karena adanya upaya siswa untuk mengalami dan menemukan pengetahuan yang baru. Selain itu, pembelajaran menulis puisi ini dapat memberikan rangsangan yang baik kepada siswa dengan adanya motivasi dan penghargaan menjadikan pembelajaran menyenangkan, mengasyikkan, dan tidak menjenuhkan. Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70 dan siswa sudah mengalami perubahan perilaku ke arah positif sehingga penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri I Bojong kelas VII C pada siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal mencapai 66,9 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II, rata-rata skor tes menulis puisi siswa mencapai 81,6 atau meningkat sebesar 22% dalam kategori baik. Rata-rata tiap aspek seperti aspek pilihan kata atau diksi mengalami peningkatan sebesar 17,2%, aspek penggunaan rima mengalami peningkatan sebesar 15%, aspek judul puisi mengalami peningkatan sebesar 15,2%, dan aspek tipografi mengalami peningkatan sebesar 37,4%.

Setelah dilakukan pembelajaran kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* terjadi perubahan perilaku siswa, dari perilaku negatif ke positif. Pada pembelajaran siklus I kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif seperti berbicara dengan teman, bercanda, bermalas-malasan dan melamun. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi seperti menentukan rima dan tipografi serta tidak aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Pada pembelajaran siklus II, siswa tampak lebih siap, serius, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Perubahan terlihat pada perilaku siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti siswa tidak malu untuk bertanya

dengan guru, menulis puisi dengan sungguh-sungguh, dan berani membacakan puisi di kelas dengan rasa percaya diri.

5.2 Saran

Para guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan teknik dan media yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran menulis puisi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satu teknik dan media yang dapat digunakan misalnya teknik akrostik dan media *smart card*. Teknik dan media tersebut telah digunakan oleh peneliti pada pembelajaran menulis puisi dan terbukti berhasil untuk meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan.

Pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* ini perlu adanya pembenahan dan pengembangan media yang telah diterapkan peneliti agar lebih mengena bagi siswa. Oleh karena itu, para peneliti dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra dapat melakukan penelitian yang serupa dengan memadukan atau mengganti teknik akrostik dengan teknik pembelajaran yang lain sehingga didapatkan alternatif lain untuk pembelajaran menulis puisi yang mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Artja. 2008. "Belajar Menulis Puisi". (diunduh dari <http://pantaikeempat.wordpress.com/2008/04/11/belajar-menulis-puisi> tanggal 18 Februari 2011)
- Aminuddin. 2004. "Pengantar Apresiasi Karya Sastra". Bandung: Sinar Algesindo.
- Arsyad, Azhar. 2005. "Media Pembelajaran". Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Badrun, Ahmad. 1989. "Teori Puisi". Jakarta:Depdikbud
- Doyin, Mukh. 2008. "Seni Baca Puisi". Semarang: Bandungan Institute.
- Elqorni, Ahmad. 2009. "Definisi Mnemonik Sebagai Metode Meningkatkan Daya Ingat" (diunduh dari <http://elqorni.wordpress.com> tanggal 24 Desember 2010)
- Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen, and Bob Schlagal. "Extending acrostic poetry into content learning: a scaffolding framework." *The Reading Teacher* 63.7 (2010): 591+. *Gale Arts, Humanities and Education Standard Package*. Web. 21 June 2010.
- Handayani, Kristi. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa SMP Negeri 1 Ngaringan Kabupaten Grobogan". *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2 Bulan Maret 2009. [www. Garuda.dikti.go.id](http://www.Garuda.dikti.go.id).
- Jabrohim, dkk. 2001. "Cara Menulis Kreatif". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Linaberger, M. (2004, December). "Poetry Top 10: A Foolproof Formula for Teaching Poetry. *The Reading Teacher*", 58(4), 366–372. doi: 10.1598/RT.58.4.6.
- Magee. Wes. 2008. "Asyiknya Menulis Puisi". Solo: Tiga Serangkai.
- Marisa, Risa. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Video Campact Disk Kejadian Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. "Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik". Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Salam. 2009. "Menulis Puisi dengan Metode Michael Riffaterre". Malang: Lentera (Diunduh dari <http://peliapendidikan.blogspot.com> tanggal 15 Februari 2010).
- Sembodo, Edi. 2009. "Contekan Pintar Sastra Indonesia: untuk SMP dan SMA". Jakarta: Hikmah.
- Subyantoro. 2009. "Penelitian Tindakan Kelas". Semarang: CV. Widya Karya
- Sugeng. 2009. "Tentang Puisi dan Cara-cara Penulisannya". (Diunduh dari <http://www.ikutikutan.com/2009/12/tentang-puisi-dan-cara-cara.html> tanggal 8 Juni 2011)
- Suharianto. 1981. "Pengantar Apresiasi Puisi". Surakarta: Widya Duta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. "Media Pengajaran". Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sulistiyono. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Widyatama*. Vol 5 No 2 Juni. 55-60
- Sutrisno, Moh. 2008. "Puisi Akrostik". (Diunduh dari <http://paktris.wordpress.com/2011/05/11/puisi-akrostik/> tanggal 9 Juni 2011)
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa". Bandung: Percetakan Angkasa.
- Thobroni, M. 2008. "Obsesi: Jadi Penulis Beken!". Jakarta: Mastara.
- Waingwright, Gordon. 2001. "Speed Reading Better Recalling". Terjemahan Heru Sutrisno. 2006. "Memanfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal". Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Waluyo, Herman. J. 2002. "Apresiasi Puisi". Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Widowati. 2007. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Indikator	: 1. Menemukan kata atau frase yang berkenaan dengan keindahan alam 2. Menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam menulis kata atau frase 3. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, rima yang mendukung, dan tipografi yang menarik
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
A. Tujuan Pembelajaran	
Siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	

B. Meteri Pembelajaran

1. Pengertian menulis puisi
2. Unsur-unsur pembangun puisi
3. Proses menulis puisi
4. Cara menulis puisi menggunakan teknik akrostik

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1	Pertemuan Pertama		
	<p>1. Kegiatan awal (apersepsi)</p> <p>a. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis puisi</p> <p>b. Guru menanyakan pengalaman siswa menulis puisi</p> <p>c. Guru memberikan ilustrasi tentang media <i>smart card</i></p> <p>d. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai mengenai tujuan pengajaran menulis, yaitu menulis puisi</p> <p>e. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat menulis kreatif puisi.</p>	<p>Pemberian ilustrasi</p> <p>Ceramah</p> <p>Pemberian ilustrasi</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	10 menit
	<p>2. Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Siswa memperoleh kartu bergambar yang dibagikan oleh guru</p>		55 menit

	<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menentukan beberapa frase yang berhubungan dengan gambar yang diperolehnya 2) Siswa menentukan pola akrostik, yaitu menentukan frase yang akan dibentuk menjadi sebuah puisi 3) Siswa mulai menuliskan apa yang dirasakan dan dipikirkannya ke dalam puisi dengan bantuan pola akrostik dan gambar dari media <i>smart card</i> 4) Siswa menyunting puisinya dengan mengganti atau menambah kata-kata di dalam puisinya di bawah bimbingan guru 	<p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 5) Siswa membacakan puisi yang telah mengalami perbaikan di depan kelas. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendiskusikan hasil karya siswa 	<p>Diskusi</p>	
	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil 		<p>15 menit</p>

	pembelajaran pada hari itu		
	b. Guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis puisi		
	c. Guru dan siswa mengisi pedoman lembar jurnal guru dan siswa		

E. Sumber dan Media

1. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VII
2. Contoh puisi akrostik
3. *Smart card*

F. Penilaian

1. Penilaian proses : Dilakukan dengan lembar observasi siswa
2. Penilaian hasil : Hasil tes menulis puisi

Soal instrumen : Tulislah puisi berdasarkan media *smart card* berkenaan dengan keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat. rima yang mendukung, dan tipografi yang menarik!

Rubrik Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pilihan kata atau diksi (menggambarkan isi, menggunakan bahasa puisi, dan bervariasi)	e. Tepat, jika terdapat 3 unsur diksi yang baik	25
		f. Cukup tepat, jika terdapat 2 unsur diksi yang baik	20
		g. Kurang tepat, jika terdapat 1	15

		<p>unsur diksi yang baik</p> <p>h. Tidak tepat, jika tidak terdapat 3 unsur diksi yang baik</p>	10
2	Penggunaan rima	<p>e. Variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 3 macam rima akhir</p> <p>f. Cukup variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 2 macam rima akhir</p> <p>g. Kurang variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 1 macam rima akhir</p> <p>h. Tidak variatif : apabila puisi yang dibuat siswa tidak menggunakan rima akhir</p>	<p>25</p> <p>20</p> <p>15</p> <p>10</p>
3	Judul puisi (singkat, menarik dan sesuai dengan isi)	<p>e. jika terdapat 3 unsur judul yang baik</p> <p>f. jika terdapat 2 unsur judul yang baik</p> <p>g. jika terdapat 1 unsur judul yang</p>	<p>25</p> <p>20</p> <p>15</p>

		baik	
		h. jika tidak terdapat unsur judul yang baik	10
4	Tipografi dalam puisi	e. Tipografi yang dibuat menarik dilihat dan dapat mendukung makna	25
		f. Tipografi yang dibuat cukup menarik dilihat dan dapat mendukung makna	20
		g. Tipografi yang dibuat kurang menarik dilihat dan dapat mendukung makna	15
		h. Tipografi yang dibuat tidak menarik dilihat dan dapat mendukung makna	10

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Keterangan :

No.	Kategori	Nilai
1.	Baik	85-100
2.	Cukup baik	70-84
3.	Kurang baik	60-69
4.	Sangat kurang	0-59

Guru Mata Pelajaran,

Laelatul Khikmah, S. Pd

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Bojong, April 2011

Peneliti,

Rifatun Nisa

NIM 2101407153

Noor Choliq, S. Pd

NIP 19580415 197903 1004

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Indikator	: 1. Menemukan kata atau frase yang berkenaan dengan keindahan alam 2. Menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam menulis kata atau frase 3. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, rima yang mendukung, dan tipografi yang menarik
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
A. Tujuan Pembelajaran	
Siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	

B. Meteri Pembelajaran

1. Pengertian menulis puisi
2. Unsur-unsur pembangun puisi
3. Proses menulis puisi
4. Cara menulis puisi menggunakan teknik akrostik

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1	Pertemuan Pertama		
	1. Kegiatan awal (apersepsi) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengulas kembali hasil tes siswa pada siklus I b. Guru memancing siswa agar menyampaikan kesulitan yang dialami saat proses pengajaran menulis puisi pada siklus I. 	Ceramah Tanya jawab	10 menit
	2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Siswa memperoleh contoh puisi dengan rima dan tipografi yang baik pada saat guru menerangkan materi untuk memperbaiki kekurangan siswa pada aspek rima dan tipografi pada siklus I</i> 2) Siswa secara berkelompok (2 orang) memperoleh kartu bergambar yang dibagikan oleh guru 	Ceramah	55 menit

	<p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa secara individu menentukan frase yang berhubungan dengan gambar yang diperolehnya untuk dijadikan sebagai pola akrostik dalam puisinya dengan dipandu secara langsung oleh guru</p> <p>2) Siswa mulai menuliskan apa yang dirasakan dan dipikirkannya ke dalam puisi dengan bantuan pola akrostik dan gambar dari media <i>smart card</i></p> <p>3) Siswa menyunting puisinya dengan mengganti atau menambah kata-kata di dalam puisinya di bawah bimbingan guru</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p>	
	<p>4) Siswa membacakan puisi yang telah mengalami perbaikan di depan kelas.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Mendiskusikan hasil karya siswa</p>		
	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil</p>		15 menit

	pembelajaran pada hari itu		
	b. Guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis puisi		
	c. Guru dan siswa mengisi pedoman lembar jurnal guru dan siswa		

E. Sumber dan Media

1. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VII
2. Contoh puisi akrostik
3. *Smart card*

F. Penilaian

1. Penilaian proses : Dilakukan dengan lembar observasi siswa
2. Penilaian hasil : Hasil tes menulis puisi

Soal instrumen : Tulislah puisi berdasarkan media *smart card* berkenaan dengan keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat. rima yang mendukung, dan tipografi yang menarik!

Rubrik Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pilihan kata atau diksi (menggambarkan isi, menggunakan bahasa puisi, dan bervariasi)	a. Tepat, jika terdapat 3 unsur diksi yang baik	25
		b. Cukup tepat, jika terdapat 2 unsur diksi yang baik	20

		c. Kurang tepat, jika terdapat 1 unsur diksi yang baik	15
		d. Tidak tepat, jika tidak terdapat 3 unsur diksi yang baik	10
2	Pengunaan rima	a. Variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 3 macam rima akhir	25
		b. Cukup variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 2 macam rima akhir	15
		c. Kurang variatif : apabila puisi yang dibuat siswa sudah menggunakan minimal 1 macam rima akhir	10
		d. Tidak variatif : apabila puisi yang dibuat siswa tidak menggunakan rima akhir	
3	Judul puisi (singkat, menarik dan sesuai dengan isi)	a. jika terdapat 3 unsur judul yang baik	25
		b. jika terdapat 2 unsur judul yang baik	20

		c. jika terdapat 1 unsur judul yang baik	15
		d. jika tidak terdapat unsur judul yang baik	10
4	Tipografi dalam puisi	a. Tipografi yang dibuat menarik dilihat dan dapat mendukung makna	25
		b. Tipografi yang dibuat cukup menarik dilihat dan dapat mendukung makna	20
		c. Tipografi yang dibuat kurang menarik dilihat dan dapat mendukung makna	15
		d. Tipografi yang dibuat tidak menarik dilihat dan dapat mendukung makna	10

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Keterangan :

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup baik	60-69
4.	Kurang baik	40-59
5.	Sangat kurang	0-39

Guru Mata Pelajaran,

Laelatul Khikmah, S. Pd

Bojong, April 2011

Peneliti,

Rifatun Nisa

NIM 2101407153

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Noor Choliq, S. Pd
NIP 19580415 197903 1004

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Hari/ Tanggal :

Berikan tanda check list (\checkmark) pada lembar observasi berikut!

No	Kode Responden	Kategori Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R- 1									Perilaku positif: 1. Siswa merespon positif (senang) dengan media <i>smart card</i> yang diberikan 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru 3. Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian 4. Siswa dapat menulis puisi dengan baik
2	R- 2									
3	R- 3									
4	R- 4									
5	R- 5									
6	R- 6									
7	R- 7									
8	R- 8									
9	R- 9									
10	R- 10									
11	R- 11									
12	R- 12									
13	R- 13									Perilaku negatif: 5. Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran
14	R- 14									
15	R- 15									
16	R- 16									
17	R- 17									
18	R- 18									
19	R- 19									
20	R- 20									

Lampiran 4

Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1. Uraikan pendapat kalian mengenai pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik yang dilaksanakan oleh guru?

.....
.....
.....
.....

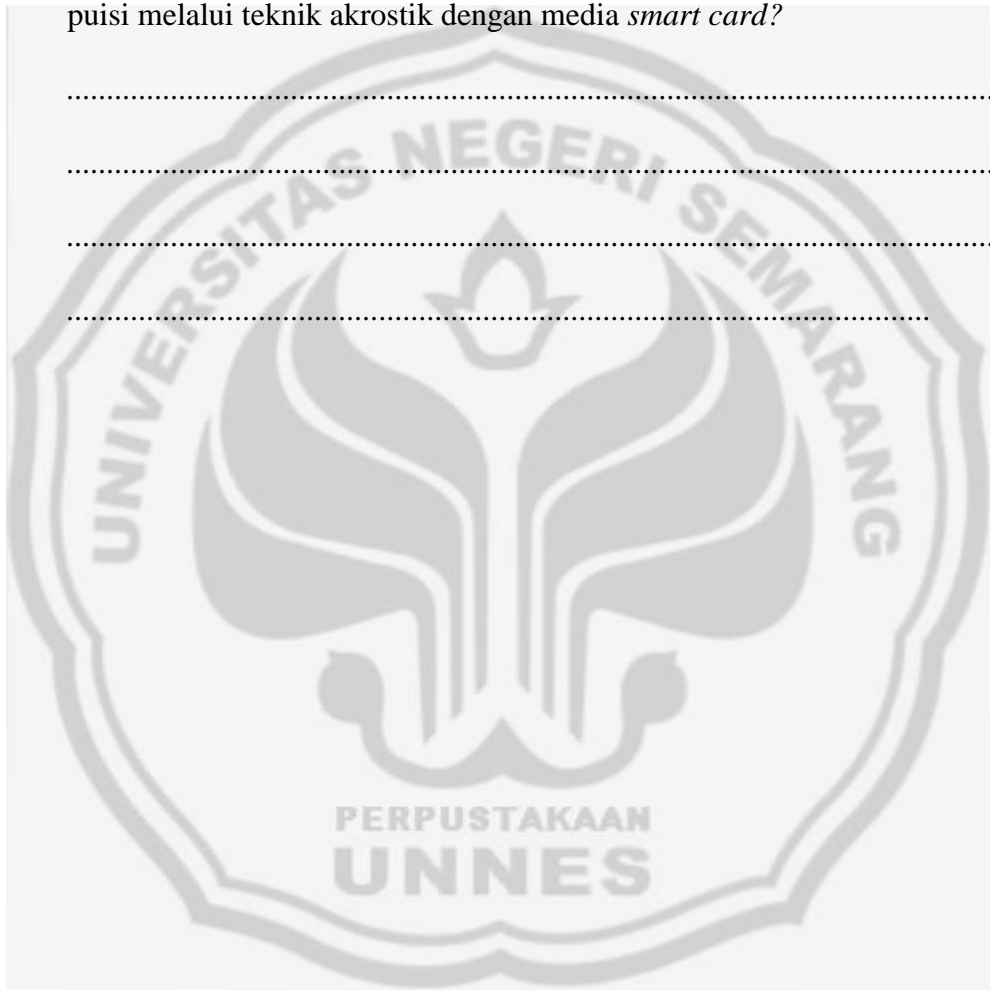
2. Uraikan pendapat kalian mengenai media *smart card* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru?

.....
.....
.....

3. Jelaskan kesulitan yang kalian alami saat menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

.....
.....

-
-
4. Bagaimana kesan dan pesan kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?



Lampiran 5

JURNAL GURU SIKLUS I DAN II**Guru Pengampu** :**Sekolah** :**Kelas/ Semester** :**Hari/ Tanggal** :

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

.....

.....

.....

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

.....

.....

.....

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* yang diterapkan oleh guru?

.....

.....

.....

.....

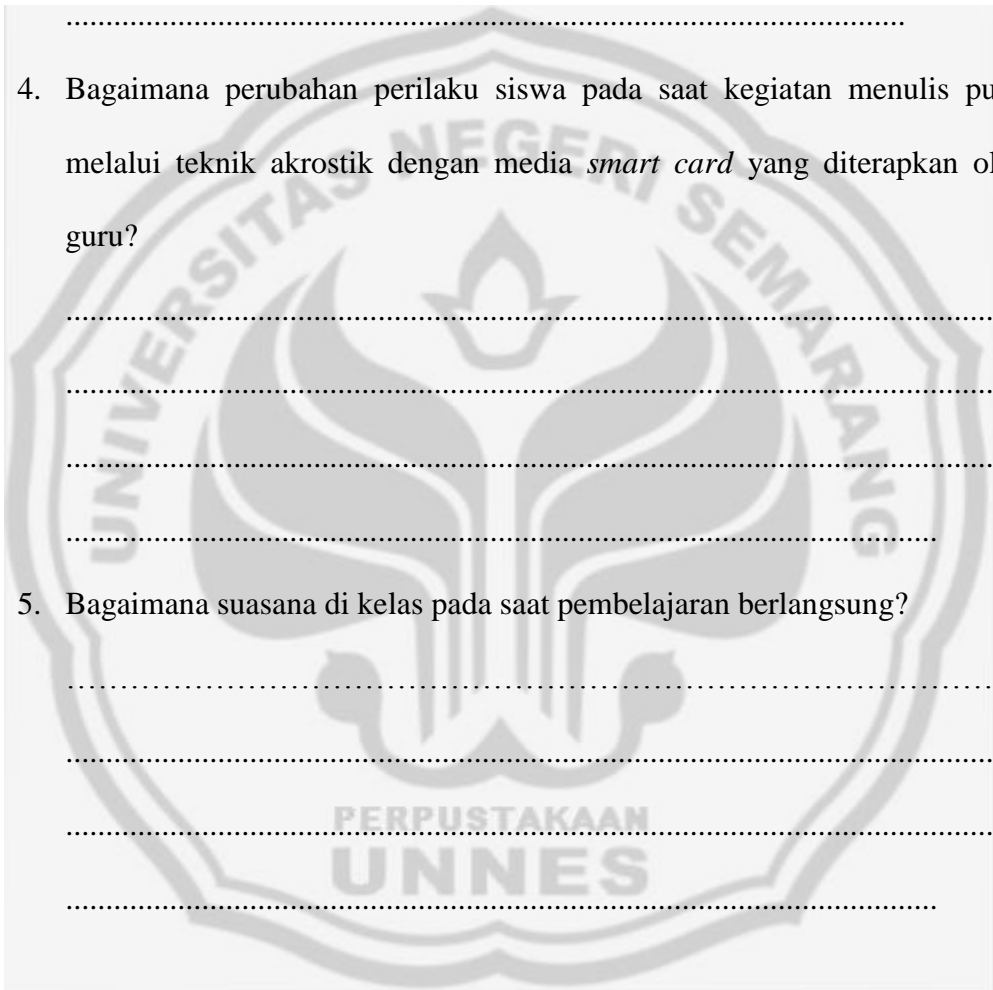
5. Bagaimana suasana di kelas pada saat pembelajaran berlangsung?

.....

.....

.....

.....



Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II

Sekolah :

Kelas/semester:

Tanggal :

Tuliskan pendapatmu mengenai pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

.....

.....

2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian sukai? Berikan alasannya!

.....

.....

.....

.....

3. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

.....

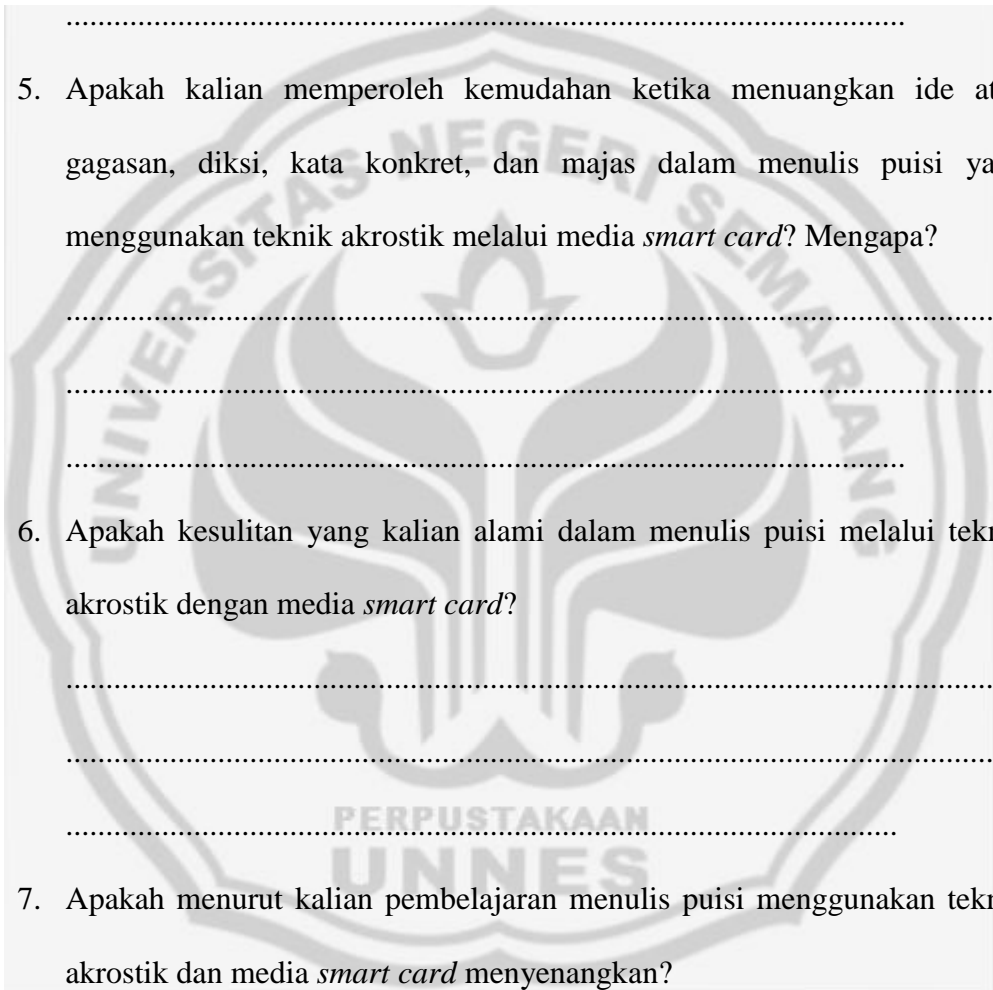
.....

.....

.....

4. Apakah kalian memperoleh kemudahan ketika menulis puisi dengan teknik akrostik melalui media *smart card*? Mengapa?

.....
.....
.....



.....

5. Apakah kalian memperoleh kemudahan ketika menuangkan ide atau gagasan, diksi, kata konkret, dan majas dalam menulis puisi yang menggunakan teknik akrostik melalui media *smart card*? Mengapa?

.....
.....
.....

6. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

.....
.....
.....

7. Apakah menurut kalian pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dan media *smart card* menyenangkan?

.....
.....
.....

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas/ Semester : VII/2****Hari/ Tanggal :Rabu, 6 April 2011**

Berikan tanda check list (√)pada lembar observasi berikut!

No	Kode Responden	Kategori Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R- 1	√	√	-	-	√	√	-	-	Perilaku positif: 9. Siswa merespon positif (senang) dengan media <i>smart card</i> yang diberikan
2	R- 2	√	-	-	√	-	√	-	-	
3	R- 3	√	√	-	√	-	√	-	√	
4	R- 4	-	-	-	√	√	-	√	-	
5	R- 5	√	-	-	-	-	√	-	-	
6	R- 6	√	√	-	√	√	√	-	-	
7	R- 7	√	√	√	√	-	√	-	-	
8	R- 8	√	√	√	√	-	√	-	-	
9	R- 9	√	√	√	√	-	-	-	-	
10	R- 10	√	√	√	√	-	√	-	-	
11	R- 11	√	√	√	√	√	-	-	-	
12	R- 12	√	-	-	-	-	√	√	-	
13	R- 13	√	√	√	√	-	√	√	-	12. Siswa dapat menulis puisi dengan baik
14	R- 14	-	√	-	-	-	√	-	√	
15	R- 15	√	√	√	√	-	√	-	-	
16	R- 16	√	√	√	√	-	√	-	-	
17	R- 17	√	√	-	√	-	√	-	-	Perilaku negatif: 13. Siswa berbicara dengan temannya saat
18	R- 18	√	√	√	√	-	-	-	-	
19	R- 19	√	√	√	√	-	√	-	-	
20	R- 20	√	√	√	√	-	√	-	-	

21	R- 21	√	-	√	√	-	-	-	-	14. Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi
22	R- 22	√	-	√	√	-	-	√	-	
23	R- 23	√	-	√	-	-	√	√	-	
24	R- 24	√	√	√	√	√	√	-	-	
25	R- 25	√	√	√	√	-	√	-	-	
26	R- 26	√	-	-	-	-	√	-	-	
27	R- 27	√	√	√	-	-	√	-	-	
28	R- 28	-	√	-	√	-	√	-	-	
29	R- 29	√	√	√	√	-	√	√	-	
30	R- 30	√	√	√	-	-	√	-	-	
31	R- 31	√	√	√	√	-	√	-	-	16. Siswa mengantuk
32	R- 32	-	-	√	-	-	√	√	-	
33	R- 33	√	√	√	√	-	√	-	-	Pengisian: √ = melakukan - = tidak melakukan
34	R- 34	√	√	√	√	-	√	-	-	
35	R- 35	√	√	√	√	-	-	-	-	
36	R- 36	-	-	-	-	-	√	√	-	
37	R- 37	√	√	√	√	-	-	-	-	
38	R- 38	√	√	√	-	-	√	√	-	
39	R- 39	√	-	-	√	√	√	√	√	
40	R- 40	-	-	√	√	√	√	√	√	

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas/ Semester : VII/2****Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2011**

Berikan tanda check list (√) pada lembar observasi berikut!

No	Kode Responden	Kategori Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R- 1	√	√	√	-	-	-	-	-	Perilaku positif: 17. Siswa merespon positif (senang) dengan media <i>smart card</i> yang diberikan 18. Siswa mendengarkan penjelasan guru 19. Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian 20. Siswa dapat menulis puisi dengan baik Perilaku negatif: 21. Siswa berbicara dengan temannya saat
2	R- 2	√	√	√	√	-	-	-	-	
3	R- 3	√	√	√	√	-	-	-	√	
4	R- 4	-	√	-	√	√	-	-	-	
5	R- 5	√	√	√	-	-	-	-	-	
6	R- 6	√	√	-	√	√	√	-	-	
7	R- 7	√	√	√	√	-	-	-	-	
8	R- 8	√	√	√	√	-	-	-	-	
9	R- 9	√	√	√	√	-	-	-	-	
10	R- 10	√	√	√	√	-	-	-	-	
11	R- 11	√	√	√	√	√	-	-	-	
12	R- 12	√	-	√	-	-	√	√	-	
13	R- 13	√	√	√	√	-	-	-	-	
14	R- 14	-	√	-	-	-	√	-	√	
15	R- 15	√	√	√	√	-	-	-	-	
16	R- 16	√	√	√	√	-	-	-	-	
17	R- 17	√	√	√	√	-	√	-	-	
18	R- 18	√	√	√	√	-	-	-	-	
19	R- 19	√	√	√	√	-	-	-	-	
20	R- 20	√	√	√	√	-	-	-	-	

21	R- 21	√	-	√	√	-	-	-	-	<p>pembelajaran berlangsung</p> <p>22. Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi</p> <p>23. Siswa sering melihat pekerjaan teman</p> <p>24. Siswa mengantuk</p> <p>Pengisian: √ = melakukan - = tidak melakukan</p>
22	R- 22	√	√	√	√	-	-	-	-	
23	R- 23	√	√	√	-	-	√	√	-	
24	R- 24	√	√	√	√	-	-	-	-	
25	R- 25	√	√	√	√	-	-	-	-	
26	R- 26	√	-	-	-	-	√	-	-	
27	R- 27	√	√	√	√	-	-	-	-	
28	R- 28	-	√	-	-	-	√	-	-	
29	R- 29	√	√	√	√	-	-	√	-	
30	R- 30	√	√	√	√	-	√	-	-	
31	R- 31	√	√	√	√	-	-	-	-	
32	R- 32	√	-	√	√	-	√	√	-	
33	R- 33	√	√	√	√	-	√	-	-	
34	R- 34	√	√	√	√	-	-	-	-	
35	R- 35	√	√	√	√	-	-	-	-	
36	R- 36	√	-	-	-	-	√	√	-	
37	R- 37	√	√	√	√	-	-	-	-	
38	R- 38	√	√	√	-	-	√	√	-	
39	R- 39	√	-	√	√	√	√	√	-	
40	R- 40	-	√	√	√	√	-	-	-	

Lampiran 9

JURNAL GURU SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 1 Bojong

Kelas/ Semester : VII/2

Hari/ Tanggal :Rabu, 6 April 2011

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

Siswa belum begitu siap karena siswa belum pernah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dan media *smart card* pada pembelajaran sebelumnya.

7. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

Siswa terlihat belum begitu aktif karena teknik akrostik masii baru untuk mereka.

8. Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

Menurut saya, teknik akrostik dan media *smart card* cukup bagus dan menarik minat siswa untuk belajar menulis puisi.

9. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* yang diterapkan oleh guru?

Siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dengan pembelajaran ini, siswa juga terlihat lebih tertib.

10. Bagaimana suasana di kelas pada saat pembelajaran berlangsung?

Cukup tertib, hanya saja masih ada sebagian siswa yang terlihat ramai (berbicara sendiri dengan teman sebangku)



Lampiran 10

JURNAL GURU SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 1 Bojong

Kelas/ Semester : VII/2

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2011

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

Siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran bila dibandingkan pada pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini siswa sudah mengetahui bagaimana cara menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card*.

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan melalui teknik akrostik dengan media *smart card*?

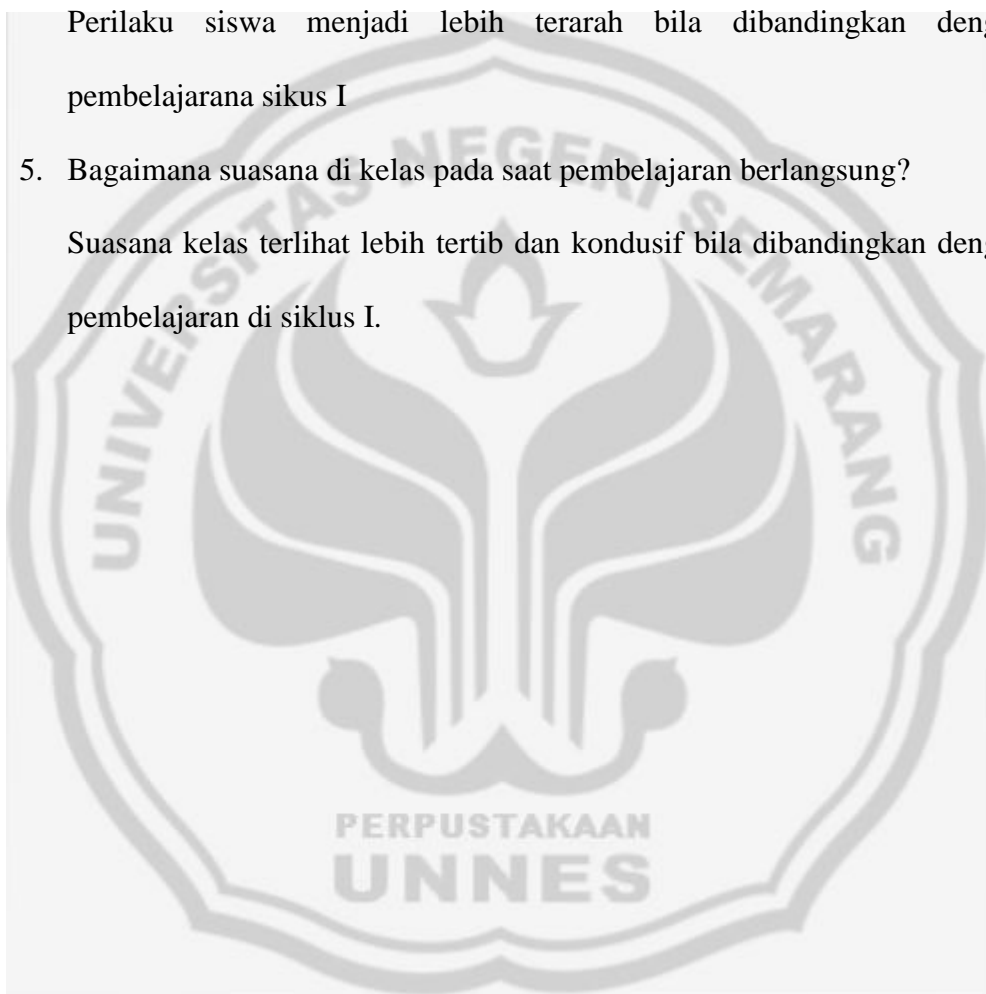
Menurut saya, penggunaan media *smart card* dan teknik akrostik pada pembelajaran di siklus II sudah mengena di otak siswa, artinya siswa telah memahami cara kerja teknik akrostik dan media *smart card*.

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media *smart card* yang diterapkan oleh guru?

Perilaku siswa menjadi lebih terarah bila dibandingkan dengan pembelajarana siklus I

5. Bagaimana suasana di kelas pada saat pembelajaran berlangsung?

Suasana kelas terlihat lebih tertib dan kondusif bila dibandingkan dengan pembelajaran di siklus I.



Lampiran 11

DAFTAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 BOJONG**KABUPATEN TEGAL**

No	Nama	Kode Responden
1	Agus Setiawan	R- 1
2	Ahmad Syiril Wafa	R- 2
3	Akhmad Gunawan	R- 3
4	Ali Khumaenih	R- 4
5	Amir Hozhi	R- 5
6	Amrulloh	R- 6
7	Andriansyah	R- 7
8	Andy Suwaldi	R- 8
9	Azmi Fuady	R- 9
10	Badriyah	R- 10
11	Devi Tri Utami	R- 11
12	Ely Ermawati	R- 12
13	Fiki Nuroniya	R- 13
14	Fina Naelul Muna	R- 14
15	Fitri Amilatun Mahfiroh	R- 15
16	Fitriya	R- 16
17	Iqbal Suhada	R- 17
18	Iqbal Maulana	R- 18
19	Lintang Febby Aristhia	R- 19
20	M. Aji Muslim	R- 20
21	M. Faozi	R- 21
22	M. Zidan Zakaria	R- 22
23	Mar'atu Soliha	R- 23
24	Mira Restiana	R- 24
25	Moh. Imron Septiani	R- 25
26	Mohamad Sapuri	R- 26
27	Nafsiyatul Ikromah	R- 27
28	Nur Candra Maulana	R- 28
29	Oki Nuziyanti	R- 29
30	Paehak Baekuni	R- 30
31	Rahma Siti Solikhatun	R- 31
32	Refki Ihya Fadila	R- 32

33	Reni Mustofa	R- 33
34	Setyo Adi Nugroho	R- 34
35	Siti Faizatul Maulidah	R- 35
36	Siti Nurkhikmah	R- 36
37	Tafrikha	R- 37
38	Tias Fadila	R- 38
39	Yajid Habsi	R- 39
40	Zuli Izazi	R- 40



Lampiran 12

Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

NO	SIKLUS I				NILAI	SIKLUS II				NILAI
	1	2	3	4		1	2	3	4	
1	10	10	15	15	50	25	20	25	25	95
2	15	10	15	20	70	15	10	25	20	70
3	15	10	20	15	65	15	15	20	20	70
4	15	10	20	15	70	15	15	20	20	70
5	10	10	15	15	55	15	10	20	25	70
6	20	10	15	10	60	20	10	20	20	70
7	15	10	15	20	60	15	10	20	25	70
8	20	10	20	15	70	20	10	25	25	80
9	15	15	20	20	70	20	15	20	20	75
10	15	10	20	20	70	25	15	20	25	85
11	20	15	20	20	75	20	15	20	20	75
12	15	10	15	10	55	25	15	20	20	80
13	20	15	20	15	75	25	20	25	25	95
14	15	10	15	10	60	15	15	20	25	75
15	20	15	20	20	75	20	15	25	25	85
16	15	20	20	15	70	20	15	20	25	80
17	20	15	20	20	75	15	20	20	25	80

18	20	15	20	20	75	25	15	25	25	90
19	20	15	15	20	70	20	15	20	25	80
20	20	15	20	15	70	25	15	20	25	85
21	20	15	20	20	75	25	20	25	25	95
22	20	20	20	20	80	20	15	20	25	80
23	15	15	15	10	60	25	20	25	25	95
24	20	15	25	20	80	25	15	25	25	90
25	20	15	15	20	80	20	15	25	25	85
26	20	15	15	10	60	20	15	20	20	75
27	20	15	15	10	60	20	15	20	25	80
28	25	20	20	20	80	20	15	20	25	80
29	20	15	15	10	65	20	15	20	20	75
30	15	15	20	10	60	15	15	20	25	75
31	20	15	20	15	75	25	15	20	25	85
32	10	10	15	10	50	20	15	25	25	85
33	20	15	20	15	75	25	15	20	25	85
34	15	10	15	15	65	20	15	20	25	85
35	15	10	20	20	70	25	20	25	25	95
36	15	10	15	10	55	20	15	25	25	85
37	20	15	20	15	75	25	20	25	25	95

38	15	10	15	10	60	20	15	25	25	85
39	10	10	10	10	45	15	15	20	25	75
40	15	10	10	20	65	20	15	20	25	80
	685	525	700	620	2675	820	615	875	955	3265
	17,13	13,13	17,5	15,5	66,9	20,5	15,4	21,9	23,9	81,6

1. Pilihan kata atau diksi; 2. Penggunaan Rima; 3. Judul Puisi; 4. Tipografi

